



Abdikes Trada



ISSN 3047-7069

JURNAL PENGABDIAN MULTIDISIPLIN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

JPMPM
ABDIKES TRADA
VOL 1 NO. 1



lppm@polbitrada.ac.id



www.lppm.polbitrada.ac.id

DAFTAR ISI

ABDIKES TRADA : Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 1, No.1, (2024)

Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Tembalang Semarang.....	1-6
Penyuluhan Paket Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang.....	7-13
Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa Kepada Masyarakat.....	14-18
Pendampingan Instalasi Baru Peralatan Kesehatan Endoscopy Di Pmi Kota Semarang.....	19-22
Perawatan Peralatan Kesehatan di Rumah Sakit Rs Roemani Semarang (Tensimeter).....	23-29
Penyuluhan Tentang Pemahaman Hipertensi Dan Cara Mengendalikannya Bagi Lansia Di Panti Jompo Yayasan Embun Kehidupan Bangsa.....	30-34
Implementasi Konsep High Quality Blood Donors untuk Mendapatkan Produk Darah Berkualitas.....	35-39
Transformasi Prasangka Dengan Law Of Attraction: Membangun Pikiran Positif Di Lingkungan Kerja.....	40-45

JURNAL

ABDIKES TRADA

Publikasi resmi Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat
MEI 2024 • VOL. 1, NO. 1 • e-ISSN: 3047-7069

ABDIKES TRADA

JURNAL

**Pengabdian Multidisiplin Dan
Pemberdayaan Masyarakat
(JPMPM)**

A Publication of



<https://journal.polbitrada.ac.id/index.php/abdikestrada>

Penganggung Jawab

Abdul Haris Kuspranoto, ST., MT.

Ketua Dewan Redaksi

Abdul Haris Kuspranoto, ST., MT

Penasehat

Hj. Wahyuni, M.Hum

Penganggung Jawab

Abdul Haris Kuspranoto, ST., MT

Editor Ilmiah

Muhammad Ulin Nuha Aba, M.Si.

Abdul Haris Kuspranoto, ST., MT

Dian Andrianto, MT

Mugiyanto, MM

PELATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT di KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG

Abdul Haris Kuspranoto¹, Rina Puspita², Mugiyanto³

^{1,2,3}Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276

E-mail: ¹abduhariskuspranoto@polbitrada.ac.id, ²rinapuspita@polbitrada.ac.id, ³ mugiyanto@gmail.com

Abstrak

Bencana di Kota Semarang yang sering terjadi ada empat bencana yaitu banjir, banjir rob, tanah longsor dan kekeringan Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Tim SIBAT) berfungsi dan berperan sebagai pendamping sekaligus sebagai penggerak, pembimbing, penyuluh dan motivator yang memobilisasi masyarakat dalam kegiatan/ upaya-upaya kesiapsiagaan bencana, penanganan dampak kesehatan, lingkungan dan masalah sosial lainnya. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mewujudkan ketangguhan yang ada di masyarakat khususnya di kecamatan tembalang semarang. Masyarakat yang tinggal di kelurahan yang rawan akan bencana harus tangguh dalam menghadapi bencana yang ada, sehingga ketika bencana terjadi masyarakat kecamatan tembalang akan siap dan tahu bagaimana cara mengantisipasinya

Abstract

Disasters in the city of Semarang that often occur are four disasters, namely floods, tidal floods, landslides and droughts. The Community-Based Disaster Preparedness Team (CBAT Team) functions and acts as a companion as well as a mover, mentor, extension worker and motivator who mobilizes the community in activities/efforts. -Disaster preparedness efforts, handling the impact of health, environmental and other social problems. This training is expected to help realize the resilience that exists in the community, especially in the Tembalang District, Semarang. Communities living in disaster-prone villages must be resilient in dealing with existing disasters, so that when a disaster occurs, the Tembalang sub-district community will be ready and know how to anticipate it.

Kata kunci: Bencana, Siaga Bencana Berbasis Masyarakat, PMI

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikelilingi oleh 3 lempeng tektonik yang diantaranya adalah Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Hindia- Australia. Indonesia juga berada pada ring of fire atau jalur pegunungan yang aktif. Indonesia, dengan kondisi geologis dan geomorfologisnya yang kompleks, terletak di antara dua lempeng tektonik besar dan sepanjang Cincin Api Pasifik, membuatnya rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, dan badai tropis. Topografi yang beragam dari pegunungan hingga dataran rendah pesisir, ditambah dengan perubahan iklim dan kepadatan penduduk yang tinggi, memperparah dampak bencana alam dengan jumlah korban jiwa dan kerugian materi yang tinggi (Aji dkk, 2016). Tren bencana di Indonesia terus meningkat dari tahun 2017-2021 (Data Informasi Bencana Indonesia). Jumlah kejadian bencana pada tahun 2020 semakin meningkat sebanyak 2862 kejadian bencana. Peningkatan trend bencana terjadi pada tahun 2017. Kejadian bencana paling banyak terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah kejadian bencana sebanyak 286. Kejadian bencana terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke 2 tahun, hal ini sejalan dengan peningkatan fenomena alam terutama perubahan iklim (Setyowati, 2016). Kejadian bencana yang sering terjadi adalah bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor, angin putting beliung. Berdasarkan data IRBI (Indeks Resiko Bencana Indonesia) pada tahun 2013 Kota Semarang menduduki peringkat ke 96 dari 496 kota/kabupaten di Indonesia. Tingkat Provinsi di

Jawa Tengah, Semarang memiliki indeks resiko bencana tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/ Kota lainnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang berada pada peringkat 9 dari 35 Kota/ Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah). Letak Kota Semarang secara geografis berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara, serta kondisi topografis wilayahnya yang terdiri dari daerah perbukitan, dan dataran rendah, menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan Kota Semarang memiliki potensi rawan terhadap berbagai bencana alam karena adanya tonjolan geografis tertentu yang mempengaruhi topografi wilayahnya. Data dari laporan kebencanaan BNPB RI mencatat 117 kejadian bencana mulai dari tahun 1990 hingga 2015, yang meliputi banjir, rob, tanah longsor, kekeringan, puting beliung, perubahan iklim, dan gelombang pasang atau abrasi. Dari kejadian tersebut, Kota Semarang sering mengalami empat jenis bencana, yakni banjir, banjir rob, tanah longsor, dan kekeringan. Kombinasi antara faktor geografis, topografi, dan cuaca membuat Kota Semarang rentan terhadap bencana-bencana tersebut, menekankan pentingnya upaya mitigasi dan adaptasi dalam pengelolaan risiko bencana di wilayah tersebut (BPBD, 2015). Semarang adalah kota padat yang terdiri dari beragam aspek yaitu industri, pendidikan, bisnis, dan wisata. Setiap tahunnya Kota Semarang terus mengalami perkembangan, kapasitas penduduk meningkat, dan pembangunan terjadi secara pesat. Pertumbuhan angka penduduk yang tinggi di Kota Semarang harus melakukan pelatihan yang berkompeten dengan cara penanaman edukasi kepada masyarakat yang siap dan sigap terhadap bencana, dan memiliki kepedulian terhadap keselamatan sesama manusia. Dengan mengidentifikasi potensi rawan bencana alam yang dialami oleh Kota Semarang dan daerah-daerah lain di Indonesia, pelatihan kesiapsiagaan berbasis masyarakat menjadi langkah yang sangat efektif dan relevan. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada pengenalan akan risiko bencana yang dihadapi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam merencanakan, menghadapi, dan merespons bencana dengan lebih efisien dan terkoordinasi. Dengan demikian, pelatihan semacam itu dapat memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi berbagai ancaman bencana alam, baik di Kota Semarang maupun di wilayah lain di Indonesia, sehingga dapat mengurangi kerugian jiwa dan materi akibat bencana serta memperkuat ketahanan komunitas secara keseluruhan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Tim SIBAT) berperan sebagai agen yang memainkan peran ganda sebagai pendamping dan penggerak dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi bencana. Tim SIBAT tidak hanya memberikan bimbingan teknis dan informasi terkait kesiapsiagaan bencana, tetapi juga bertindak sebagai penyuluh dan motivator yang memobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan persiapan bencana. Mereka tidak hanya fokus pada aspek fisik seperti mitigasi dan penanganan dampak kesehatan dan lingkungan, tetapi juga memperhatikan masalah sosial yang muncul dalam konteks bencana. Dengan pendekatan yang terintegrasi, Tim SIBAT mampu membangun kapasitas masyarakat secara holistik, sehingga meningkatkan ketahanan dan responsibilitas dalam menghadapi ancaman bencana. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mewujudkan ketangguhan yang ada di masyarakat. Masyarakat yang tinggal di kelurahan yang rawan akan bencana harus tangguh dalam menghadapi bencana yang ada, sehingga ketika bencana terjadi masyarakat akan siap dan tahu bagaimana cara mengantisipasinya, melalui program kegiatan pelatihan ini.

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, langkah-langkah persiapan berikut perlu dilakukan:

1. Melakukan Kerjasama dengan PMI kota Semarang dan pemerintah Kota Semarang.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat (Sibat).
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan

pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 27,28 Maret 2021 dan 2,3,4 April 2021 mulai dari jam 08.00-selesai WIB.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah masyarakat yang tinggal di daerah rawan Bencana dan kecamatan tembalang semarang.

C. Jadwal Kegiatan

Susunan dari kegiatan pelatihan kesiapsiagaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Politeknik Bina Trada Semarang	Ketua Panitia
08.30 – 09.00	Pembukaan	Politeknik Bina Trada Semarang	Ketua Panitia
09.00 – 09.30	Istirahat/Snack	Politeknik Bina Trada Semarang	Panitia
09.30 – 11.00	Penyajian Materi	Politeknik Bina Trada Semarang	Tim Pelaksana
11.00 – 12.30	Penyajian Materi	Politeknik Bina Trada Semarang	Tim Pelaksana
12.30 – 13.30	ISHOMA	Politeknik Bina Trada Semarang	Panitia
13.30 – 15.30	Praktek	Politeknik Bina Trada Semarang	Tim Pelaksana
15.30 – 16.00	Istirahat/Snack	Politeknik Bina Trada Semarang	Panitia
16.00	Penutupan	Politeknik Bina Trada Semarang	Tim Pelaksana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran kegiatan pelatihan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang kesiapsiaga terhadap bencana, baik berupa peristiwa darurat bencana alam maupun darurat medis. Target lain dari kegiatan ini adalah terciptanya kesadaran masyarakat tentang rasa peduli terhadap keselamatan sesama sehingga masyarakat tumbuh dalam lingkungan yang berbelarasa antara satu dengan lainnya. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan materi kebencanaan untuk masyarakat terutama masyarakat di kecamatan tembalang. Pada kegiatan ini, masyarakat dijelaskan tentang beberapa kemungkinan resiko bencana yang dapat terjadi di masing-masing jenis wilayah. Antisipasi dan cara penyelamatan diri juga dibahas dalam pemaparan materi, sehingga masyarakat diharapkan memiliki.

Hasil Pelatihan Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesiapsiagaan terhadap bencana alam.
 - Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kegiatan ini, dikarenakan sangat efektif dan tepat diangkat serta dapat dijadikan bahan edukasi untuk masyarakat, baik yang berada di daerah Kota Semarang maupun di daerah-daerah lain di seluruh kawasan Indonesia.
- Faktor pendukung dan faktor penghambat Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama

kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minimum.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kesiapsiagaan

Sosialisasi berikutnya adalah materi kedaruratan medis yang dilanjut dengan praktik penyelamatan. Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan tentang bantuan hidup dasar atau Basic Life Support. Bantuan Hidup Dasar adalah serangkaian usaha awal untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi pada seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (cardiacarrest). Praktik awal yang dilatihkan kepada peserta adalah bantuan hidup dasar dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Pada materi ini, peserta diharapkan mengetahui etika dan cara melakukan pertolongan, mulai dari pengamatan kondisi korban, pemeriksaan kesadaran seperti Head Tilt/Chin Lift/Jaw Thrust, pembukaan jalan nafas, dan pijat jantung. Seperti dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan *Basic Life Support*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat dan penanganan kedaruratan medis berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan tersebut, serta adanya beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat mengenai tindakan darurat apabila terjadi bencana yang tak diinginkan. Evaluasi pada kegiatan pelatihan ini juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai respon dan masukan dari para peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga

dimaksudkan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di masa mendatang sehingga output kegiatan dan tujuan dapat lebih tercapai dengan lebih baik.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan Sibat

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini penting untuk menambah kebijaksanaan masyarakat dalam kesadaran pengetahuan sehingga mampu mewujudkan ketangguhan bencana. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana di Kecamatan-kecamatan Kota Semarang, dengan materi yang sama. Dan perlu Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat siaga akan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji,Dkk.2016.Panduan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sekolah. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- BNPB. 2017. Buku Saku: Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana.
- BPBD.2015.data bencana alam di kota semarang
- Eka, Mariska. 2012. Menuju Perubahan Kesiapan Dalam Menghadapi Bencana Alam. Jogjakarta: Mizan.
- Oktapian, S. K., Suryana, & Setiawan, A. Y. (2018). Mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh masyarakat di desa bojong kecamatan majalaya kabupaten bandung. *Geoarea*, 1(2), 54–64
- Kosasih, C. E., Fitri, S. U. R., & Rendra, P. P. R. (2020). Penyusunan Basis Data Potensi Sumberdaya Alam dan Rawan Bencana. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 134–149
- Hardoyo, S.R., Marfai, M.A., Ni'mah, N.M., Mukti, R.Y., Zahro, Q., Halim, A. 2011. Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Pasang Air Laut di Kota Pekalongan. Yogyakarta: MPPDAS Universitas Gadjah Mada
- Indiyanto, Agus. 2012. Konstruksi Masyarakat Tangguh Bencana. Yogyakarta: Mizan.
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2017. Pendidikan Kebencanaan (Bencana Banjir, Longsor, Gempa dan Tsunami). Buku Referensi, Semarang: CV Sanggar Krida Aditama.
- Setyowati, DL., Nana Karida Tri Martuti., Satya Budi Nugraha. 2016. Pendidikan Bencana Banjir (Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Banjir di Kali Beringin Indonesia dan Sungai Uthapao Thailand). Semarang: CV Sanggar Krida Aditama.
- Marfai, Aris. 2012. Kerawanan Dan Kemampuan Adaptasi Masyarakat Pesisir Terhadap Bahaya Banjir Dan Tsunami. Jogjakarta: Mizan.

- Nugroho Kharisma, Kristanto Endro, Andari Bakti Dwi, Kridanta Setyawan J. 2012. Modul Peatihan Dasar Penanggulangan Bencana. Jakarta Pusat: PNPB.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pemerintah Republik Indonesia.
- Qodriyatun, S. N. (2020). Bencana Banjir: Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan UU Penataan Ruang dan RUU Cipta Kerja. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 29–42. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1590>
- Walhi. 2007. Masyarakat Sipil Untuk Pengurangan Resiko Bencana Membangun Kekuatan Kolektif Masyarakat Untuk Mereduksi Risiko Dan Dampak Bencana Ekologis. Jakarta
- Winarna, Aris. 2012. Optimalisasi Potensi Kecerdasan Individu Dan Kolektif. Jogjakarta: Mizan.

PEYULUHAN PAKET PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) di KELURAHAN TRIMULYO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Abdul Haris Kuspranoto¹, Dian Andrianto², Mulyono³

^{1,2,3}Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276

E-mail: ¹abduhariskuspranoto@polbitrada.ac.id, ²dianardianto@polbitrada.ac.id, ³mulyono@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Genuk Trimulyo, Semarang, dengan fokus utama pada penyuluhan dan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Latar belakangnya menyoroti eskalasi risiko kesehatan yang dihadapi masyarakat pasca bencana, terutama banjir, serta urgensi penerapan PHBS sebagai langkah kritis dalam menjaga kesehatan publik. Penelitian ini mencatat langkah-langkah persiapan yang dilakukan, seperti kemitraan strategis dengan PMI Kota Semarang dan pemerintah setempat, serta penyusunan materi penyuluhan yang terstruktur. Khalayak sarannya meliputi masyarakat yang terdampak langsung oleh bencana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap PHBS, terutama dalam konteks pencegahan penyakit dan upaya meningkatkan kesehatan lingkungan. Faktor pendukung, seperti dukungan penuh dari pimpinan kelurahan dan PMI Kota Semarang, serta faktor penghambat, seperti jumlah besar warga yang memerlukan bantuan PHBS, juga dikaji secara mendalam. Melalui kolaborasi yang efektif dan evaluasi berkelanjutan, artikel ini menekankan pentingnya pengembangan strategi yang lebih cermat untuk memastikan keberlanjutan dan dampak maksimal dari upaya PHBS di masyarakat yang terkait.

Abstract

Community service activities carried out in Genuk Trimulyo Village, Semarang, with the main focus on education and implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The background highlights the escalation of health risks faced by communities after disasters, especially floods, as well as the urgency of implementing PHBS as a critical step in maintaining public health. This research records the preparatory steps taken, such as strategic partnerships with PMI Semarang City and the local government, as well as the preparation of structured outreach materials. The target audience includes people directly affected by the disaster. The results of the activities showed a significant increase in public understanding and acceptance of PHBS, especially in the context of disease prevention and efforts to improve environmental health. Supporting factors, such as full support from sub-district leaders and PMI Semarang City, as well as inhibiting factors, such as the large number of residents who need PHBS assistance, were also studied in depth. Through effective collaboration and ongoing evaluation, this article emphasizes the importance of developing more careful strategies to ensure the sustainability and maximum impact of PHBS efforts in the communities concerned.

Kata kunci: PHBS, Resiko Masyarakat Pasca Bencana, PMI Kota Semarang, Kesehatan Publik

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, kesehatan telah menjadi fokus utama bagi banyak masyarakat di seluruh dunia. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam upaya untuk menyebarkan pemahaman dan mendorong praktik PHBS, kelurahan-kelurahan menjadi ujung tombak dalam memberikan pendidikan dan pengawasan kepada masyarakat. Salah satu metode yang digunakan untuk tujuan ini adalah melalui penyuluhan paket PHBS di tingkat kelurahan (Nurchandra et al., 2020).

Peyuluhan paket PHBS di kelurahan merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada masyarakat dalam menerapkan praktik PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang penting untuk dipahami dalam konteks ini.

Pentingnya Pendidikan Kesehatan: Peyuluhan paket PHBS di kelurahan bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Ini termasuk pengetahuan tentang kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan praktik kesehatan lainnya yang mendasar. Dengan memahami pentingnya PHBS, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka (Kartika et al., 2021) (Sapalas et al., 2022).

Pembentukan Perilaku Positif: Melalui penyuluhan paket PHBS, upaya dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih positif. Ini melibatkan mengidentifikasi kebiasaan buruk yang perlu diubah dan memberikan strategi praktis untuk mengadopsi perilaku yang lebih sehat. Misalnya, mencuci tangan dengan sabun secara teratur, membersihkan lingkungan rumah, dan menghindari makanan tidak sehat (Wati & Ridlo, 2020).

Partisipasi Masyarakat: Suksesnya program penyuluhan paket PHBS sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, kelurahan bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dan organisasi lokal untuk memastikan bahwa pesan-pesan PHBS disampaikan dengan efektif dan diterapkan dalam praktik sehari-hari (Masyarakat, 2011).

Pengawasan dan Pemantauan: Selain penyuluhan, pengawasan dan pemantauan juga penting dalam memastikan keberhasilan implementasi PHBS (Andriansyah & Rahmantari, 2018). Kelurahan memainkan peran kunci dalam mengawasi praktik PHBS di lingkungan mereka, memberikan umpan balik kepada masyarakat, dan menangani masalah-masalah yang muncul. Ini bisa melibatkan inspeksi rutin, kampanye kesadaran, dan tindakan korektif jika diperlukan.

Pemberdayaan Masyarakat: Lebih dari sekadar menyediakan informasi, penyuluhan paket PHBS di kelurahan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat didorong untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri, dengan memotivasi orang lain untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, program ini membangun kapasitas lokal untuk mempertahankan praktik PHBS jangka panjang (Awaliah et al., 2022).

Dalam kesimpulan, penyuluhan paket PHBS di kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan pendidikan, membentuk perilaku positif, melibatkan partisipasi masyarakat, melakukan pengawasan, dan memberdayakan masyarakat, program ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi semua orang. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan individu, kita dapat mencapai tujuan bersama untuk hidup sehat dan bahagia.

2. METODE PELAKSANAAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan konsep yang penting dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Analisis mengenai perlunya PHBS dapat dibagi menjadi beberapa aspek (INDONESIA, 2015):

1. **Pencegahan Penyakit:** PHBS menjadi kunci utama dalam pencegahan berbagai penyakit menular dan tidak menular. Praktik-praktik seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengonsumsi makanan yang bersih dan sehat dapat mengurangi risiko infeksi dan penyakit seperti diare, demam, infeksi saluran pernapasan, dan lain sebagainya (Awaliah et al., 2022).
2. **Kualitas Hidup:** Melalui PHBS, individu dapat menjaga kualitas hidup yang lebih baik. Lingkungan yang bersih dan sehat serta gaya hidup yang sehat akan membantu

meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental individu. Hal ini juga berdampak pada produktivitas kerja dan kebahagiaan secara keseluruhan.

3. **Penghematan Biaya:** Menerapkan PHBS dapat membantu mengurangi biaya perawatan kesehatan yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah. Dengan mencegah penyakit, individu dan masyarakat dapat menghindari biaya pengobatan, kunjungan ke dokter, atau bahkan kehilangan pendapatan akibat absen kerja akibat sakit.
4. **Keseimbangan Lingkungan:** PHBS tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, tetapi juga dengan kesehatan lingkungan. Praktik-praktik seperti pengelolaan sampah yang baik, penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati merupakan bagian dari PHBS yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga keberlanjutan lingkungan.
5. **Pemberdayaan Masyarakat:** Melalui promosi PHBS, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan kesehatan tentang PHBS dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat untuk membuat pilihan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mencegah Penyebaran Penyakit Menular: PHBS sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular, terutama dalam situasi pandemi seperti yang dialami saat ini (Febriani & Al, 2022). Praktik-praktik seperti menjaga jarak fisik, menggunakan masker, mencuci tangan, dan membersihkan permukaan secara teratur menjadi sangat penting dalam mengendalikan penyebaran penyakit menular seperti COVID-19 (Karuniawati & Putrianti, 2020). Secara keseluruhan, perlunya PHBS sangatlah jelas untuk menjaga kesehatan individu, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Dengan menerapkan PHBS, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, lebih sehat, dan lebih berkelanjutan untuk generasi yang akan datang (Rengas et al., 2021).

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan Kerjasama dengan PMI kota Semarang dan pemerintah Kota Semarang.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pembagian paket PHBS dan masker.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 10 dan 11 April 2021 mulai dari jam 08.00-selesai WIB.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah masyarakat yang terdampak pasca bencana.

C. Jadwal Kegiatan

Susunan dari kegiatan pelatihan kesiapsiagaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab
07.00 – 07.30	Kumpul Peserta	Politeknik Bina Trada Semarang	Ketua Panitia
08.00 – 08.30	Perbekalan Paket PHBS	PMI Kota Semarang	PMI Kota Semarang
09.00 – 09.30	Persiapan Pembagian Paket dan Masker	Posko Kelurahan Trimulyo	Panitia
09.30 – 11.00	Pembagian Paket PHBS	Posko Kelurahan Trimulyo	Tim Pelaksana
11.00 – 12.30	Pembagian Masker	Posko Kelurahan Trimulyo	Tim Pelaksana
13.00	Penutupan	Posko Kelurahan Trimulyo	Panitia

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian Hari Pertama dan Kedua

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peyuluhan paket PHBS di Kelurahan Genuk Trimulyo Semarang telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa hasil utama yang telah dicapai melalui program ini:

1. **Peningkatan Pengetahuan:** Melalui serangkaian sesi penyuluhan, masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya PHBS. Mereka memahami prinsip-prinsip dasar kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, pola makan sehat, dan pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan.
2. **Perubahan Perilaku:** Program ini berhasil mendorong perubahan perilaku positif di kalangan masyarakat. Banyak individu yang sekarang secara konsisten mencuci tangan dengan sabun, membersihkan lingkungan rumah mereka, membuang sampah dengan benar, dan mengonsumsi makanan yang lebih sehat.
3. **Partisipasi Masyarakat:** Tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini cukup tinggi. Dukungan dari tokoh masyarakat lokal, petugas kesehatan, dan organisasi masyarakat telah memperkuat efektivitas penyuluhan dan implementasi praktik PHBS di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Paket Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang

4. **Pengawasan dan Pemantauan:** Kelurahan telah aktif dalam mengawasi praktik PHBS di wilayah mereka. Inspeksi rutin dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik-praktik kebersihan dan untuk mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan.
5. **Pemberdayaan Masyarakat:** Program ini telah berhasil memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri. Masyarakat tidak hanya menerima informasi tentang PHBS, tetapi juga didorong untuk menjadi pelopor praktik-praktik sehat di lingkungan mereka.



Gambar 2. Pemberdayaan Terhadap Masyarakat.

Pembahasan

Peyuluhan paket PHBS di Kelurahan Genuk Trimulyo Semarang telah membawa dampak positif yang signifikan, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. **Kontinuitas Program:** Penting untuk memastikan bahwa program ini berkelanjutan dalam jangka panjang. Kelurahan perlu mengembangkan strategi untuk mempertahankan

minat dan partisipasi masyarakat dalam PHBS, termasuk melalui kampanye-kampanye kesadaran yang terus-menerus.

2. **Penguatan Pengawasan:** Meskipun telah dilakukan inspeksi rutin, perlu ditingkatkan lagi pengawasan terhadap praktik PHBS di tingkat rumah tangga dan komunitas. Sistem pelaporan yang efektif dan responsif dapat membantu mengidentifikasi masalah secara cepat dan mengambil tindakan yang sesuai.
3. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Kelurahan dapat memperluas jaringan kolaborasinya dengan lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk memperkuat program PHBS. Ini dapat termasuk penyediaan sumber daya tambahan, pelatihan, dan dukungan teknis.



Gambar 3. Kolaborasi Dengan Pihak Kecamatan dan Kelurahan.

4. **Evaluasi dan Penyesuaian:** Penting untuk secara teratur mengevaluasi efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ini memungkinkan program untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan yang mungkin timbul.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Genuk Trimulyo, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. **Realisasi Pemecahan Masalah:** Persiapan yang matang sebelum pelaksanaan kegiatan menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kerjasama dengan PMI Kota Semarang dan pemerintah Kota Semarang serta persiapan alat, bahan, dan materi kegiatan menjadi langkah penting dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini.
2. **Khalayak Sasaran:** Fokus pada masyarakat yang terdampak pasca bencana, seperti banjir, menunjukkan bahwa kegiatan ini ditujukan kepada mereka yang membutuhkan bantuan dan dukungan ekstra dalam menjaga kesehatan mereka. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat yang rentan terhadap berbagai risiko kesehatan.
3. **Hasil Kegiatan:** Kegiatan pengabdian ini telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pemberian informasi secara terus-menerus, pengetahuan masyarakat mengenai PHBS dapat ditingkatkan, terutama pada mereka yang terdampak langsung oleh bencana seperti banjir. Kesadaran akan pentingnya kegiatan ini juga meningkat, menunjukkan bahwa masyarakat menghargai upaya yang dilakukan untuk membantu mereka.

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat:** Adanya dukungan dari pimpinan kelurahan dan PMI Kota Semarang menjadi faktor pendukung yang memungkinkan kegiatan berjalan lancar dan efektif. Namun, faktor penghambat seperti jumlah warga yang membutuhkan bantuan PHBS yang banyak dapat memperlambat pendistribusian bantuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi yang lebih efisien dalam pendistribusian bantuan agar dapat mencakup sebanyak mungkin wilayah yang membutuhkan.

Dengan demikian, kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di masyarakat membutuhkan kerjasama yang solid antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian, diharapkan kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Genuk Trimulyo dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2018). Penyuluhan Dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Awaliah, R., Hardiani Jufri, S., & Aliah Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Propinsi Sulawesi Selatan Indonesia Clean And Healthy Lifestyle Behaviors (PHBS) During The Covid-19 Pandemic In Province Of South Sulawesi Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 134–141. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1183>
- Febriani, C. A., & Al, E. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- INDONESIA, P. M. K. R. (2015). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 91 TAHUN 2015 TENTANG STANDAR PELAYANAN TRANSFUSI DARAH. 2009(1), 1–27.
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p78-87>
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v8i2.411>
- Masyarakat, K. (2011). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat I. Nurhajati, 1–18.
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Rengas, P., Hinai, K., Humaizi, K. L., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 146–153.
- Sapalas, R. A., Putri, N., Ahyani, D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., Islam, F. A., Jakarta, U. M., Dahlan, A., Masyarakat, J. K., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., Hukum, J. I., Hukum, F., & Jakarta, U. M. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>

DONOR DARAH SEBAGAI UPAYA BAKTI SOSIAL MAHASISWA KEPADA MASYARAKAT

Muhammad Ulin Nuha ABA¹, Abdul Haris Kuspranoto²

^{1,2}Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64 Blok D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang

E-mail: 1)ulinnuha.aba1@polbitrada.ac.id, 2)abdulhariskuspranoto@polbitrada.ac.id

Abstrak

Kebutuhan persediaan darah di Indonesia cukup tinggi namun belum seimbang dengan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan donor darah. Salah satu faktornya karena masyarakat masih minim pemahaman tentang manfaat donor darah. Palang Merah Indonesia selaku lembaga yang bergerak di bidang donor darah perlu mendapat dukungan dari masyarakat dalam menjaga stok kebutuhan darah di Indonesia. Kondisi ini menggugah hati dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknik Elektromedik Politeknik Bina Trada Semarang menginisiasi kegiatan pengabdian melalui donor darah serta sosialisasi pada masyarakat dan mahasiswa dengan tujuan memberikan edukasi dan sosialisasi pentingnya donor darah, menambah jumlah persediaan kantong darah di PMI, menghidupkan jiwa kemanusiaan mahasiswa, serta sebagai upaya nyata untuk membantu sesama. Kegiatan dilaksanakan di Aula Politeknik Bina Trada Semarang dengan jumlah peserta yang mendaftar sejumlah 48 orang. Peserta hadir dari berbagai kalangan yaitu dosen, mahasiswa, alumni, serta masyarakat luas. Secara keseluruhan acara dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan.

Abstract

The need for blood supplies in Indonesia is quite high but is not yet balanced with public awareness of participating in blood donation activities. One of the factors is that people still have minimal understanding about the benefits of blood donation. The Indonesian Red Cross as an institution that operates in the field of blood donation needs to receive support from the community in maintaining the stock of blood needed in Indonesia. This condition moved the hearts of lecturers and students from the Bina Trada Polytechnic Electromedical Engineering Study Program, Semarang, to initiate community service activities through blood donation and outreach to the community and students with the aim of providing education and outreach on the importance of blood donation, increasing the number of blood bag supplies at PMI, revitalizing the human spirit of students, as well as a real effort to help others. The activity was held at the Bina Trada Polytechnic Hall, Semarang, with 48 participants registering. Participants came from various groups, namely lecturers, students, alumni and the wider community. Overall the event ran smoothly and hopefully.

Kata kunci: Darah, donor darah, Palang Merah Indonesia, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses pengambilan darah seseorang secara sukarela, disimpan di bank darah sebagai darah cadangan, kemudian digunakan untuk transfusi (Ditjen Pelayanan Kesehatan, 2023). Darah diambil dari masing-masing pendonor dengan menggunakan jarum suntik steril sekali pakai dan dimasukkan ke dalam kantong darah steril. Jumlah komponen darah tertentu yang diberikan saat donor darah bergantung pada ukuran, berat badan, dan jumlah trombosit pendonor. Karena darah tersebut akan ditransfusikan kepada pasien, sehingga diperlukan donor darah yang sehat. Calon pendonor darah harus menjalani pemeriksaan kesehatan, baik pengukuran tekanan darah, golongan darah, kadar hemoglobin maupun konsultasi medis (Pongantung H.Y., dkk., 2022).

Ketika seseorang memilih untuk mendonorkan darah sebagai bagian dari donor darah, maka seseorang dapat menyelamatkan satu nyawa atau bahkan beberapa nyawa sekaligus. Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi penerimanya tetapi juga bagi pendonornya (Lestari,

dkk., 2020). Melalui donor darah seseorang bisa membawa banyak manfaat, khususnya bagi orang-orang yang membutuhkan. Menurut Palang Merah Amerika, satu kali donor darah dapat menyelamatkan tiga nyawa. Padahal, dibutuhkan satu orang pendonor setiap dua detik. Kegiatan donor darah ini pun menjadi momen yang tepat untuk menyebarkan kebaikan, sekaligus menyehatkan tubuh. Tidak hanya untuk penerima saja, tetapi pendonor juga bisa mendapatkan manfaat, salah satunya yaitu orang yang mendonorkan darah secara rutin akan mengurangi risiko penyakit jantung dan stroke.

Donor darah di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 2/2011 tentang pelayanan donor darah yang diatur oleh Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai tujuan sosial dan kemanusiaan. Prosedur ini diawasi oleh PMI dan juga mematuhi Undang-Undang Kesehatan No. 36/2009, yang menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan layanan donor darah yang aman, mudah diakses, dan memenuhi kebutuhan komunitasnya (Rsddrsoebandi, 2022). Indonesia membutuhkan pasokan darah sebanyak 4,5 juta hingga 4,8 juta kantong darah setiap tahunnya, namun PMI hanya mampu menyuplai sekitar 2 juta kantong darah, dimana 2 kantong di antaranya diolah menjadi komponen darah sebesar 64 persen. 3 juta komponen darah dapat memenuhi 70% kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 kota/gubernur (Lutfi M., dkk., 2022). Melihat fakta-fakta tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa suplai darah sangat penting bagi orang sakit yang membutuhkannya. Transfusi darah diperlukan bagi pasien yang kehabisan darah karena kecelakaan, menjalani operasi besar, atau menderita kelainan darah seperti leukemia, hemofilia, dan talasemia (Damayanti R., 2021).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menjangkau ketersediaan darah, diantaranya dengan membangun jejaring, menghidupkan komunikasi serta kerjasama dengan semua komponen masyarakat (Cahyadi, R., dkk., 2022). Banyak masyarakat Indonesia masih memiliki stigma jika donor darah itu mengerikan dan seram. Sehingga minat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah masih kurang. Selain itu pemahaman tentang manfaat donor darah bagi pendonor masih banyak yang belum mengetahui. Berbagai upaya telah dilakukan oleh PMI (Palang Merah Indonesia) untuk menghilangkan stigma menakutkan tentang donor darah serta untuk memberi kemudahan bagi calon pendonor diantaranya yaitu dengan cara menyediakan mobil untuk donor darah yang dapat digunakan di berbagai instansi dan tempat-tempat umum. Guna menunjang kesadaran donor darah perlu kiranya dilakukan kegiatan donor darah dan sosialisasi pentingnya donor darah bagi masyarakat di perguruan tinggi yang menjangkau seluruh elemen civitas akademika serta masyarakat luas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bakti sosial kepada masyarakat, mewujudkan sikap peduli dalam membantu sesama, mengedukasi pentingnya donor darah bagi masyarakat, memperbaiki kesalahpahaman masyarakat terhadap donor darah dan transfusi darah, mengetahui proses donor darah yang ramah dan menyenangkan, serta sebagai wujud nyata pelaksanaan pengabdian yang menjadi kewajiban Dosen untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Politeknik Bina Trada Semarang dengan skema kegiatan sebagai berikut :

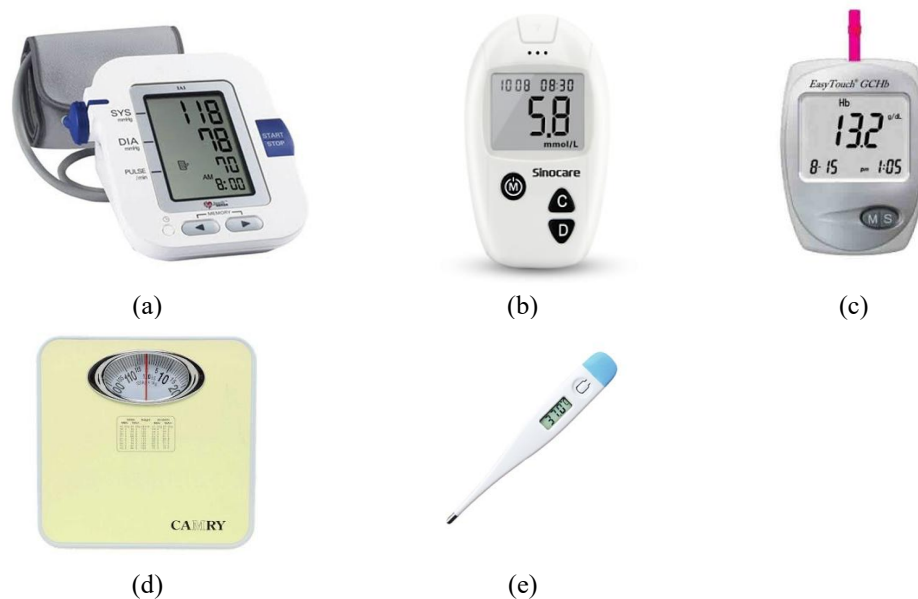
1. Persiapan kegiatan

Sebelum dilaksanakan, maka dilakukan persiapan-persiapan yaitu; melakukan kerjasama dengan PMI Jawa Tengah, menyusun pembagian tugas bersama tim pelaksana, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan rincian rancangan kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana, serta memutuskan materi yang akan disampaikan pada acara tersebut.

2. Persiapan alat

Sebelum transfusi darah dilakukan, calon pendonor menjalani pemeriksaan fisik singkat, termasuk mengukur tekanan darah, denyut nadi, dan suhu tubuh. Kemudian, dokter akan mengambil sampel darah untuk memeriksa komponen pembawa oksigen darah (hemoglobin). Guna mencapai tercapainya prosedur tersebut, perlu dilakukan persiapan yaitu memastikan alat yang digunakan dalam keadaan baik. Alat penunjang digunakan untuk pengecekan awal sebelum dilakukan tranfusi darah diantaranya; tensimeter, alat cek gula darah (Glukometer), alat

cek Hb (Hemoglobin), timbangan badan, serta thermometer. Adapun secara jelas peralatan tersebut ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. (a. Tensimeter), (b. Glukometer), (c. Alat cek Hb), (d. Timbangan badan), dan (e. Thermometer)

3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kurang lebih dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga selesai. Acara dimulai dengan sambutan dari pihak kampus Politeknik Bina Trada Semarang, dilanjutkan sambutan dari pengurus IKATEMI (Ikatan Elektromedik Indonesia). Peserta yang ingin menjadi pendonor akan diminta untuk mendaftar, mengisi formulir, dan menjalani pemeriksaan kesehatan. Bagi yang memenuhi syarat boleh mendonorkan darahnya. Dalam kegiatan donor darah, kami melakukan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya donor darah.

4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada akhir acara untuk menilai efektifitas dari kegiatan maka dilakukan tahap evaluasi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian donor darah telah dilaksanakan dengan melibatkan Dosen dan mahasiswa, civitas akademika Politeknik Bina Trada Semarang, tamu undangan dari beberapa kampus tetangga serta masyarakat umum. Total peserta kegiatan donor darah ini adalah sebanyak 48 peserta. Ada beberapa peserta yang tidak diperbolehkan melakukan donor darah disebabkan karena kendala kesehatan dan sudah pernah melakukan donor darah kurang dari 2 bulan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan donor darah ini telah terkumpul cukup banyak kantong darah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ada beberapa motivasi para pendonor melakukan donor darah diantaranya karena undangan, juga karena dorongan rasa kemanusiaan bagi masyarakat yang membutuhkan, untuk menjaga kesehatan diri, dan ada pula yang tertarik karena bingkisan yang ditawarkan. Tetapi apapun itu pada intinya masyarakat secara luas maupun mahasiswa secara khusus di lingkungan Politeknik Bina Trada Semarang dapat ikut serta dalam mensukseskan kegiatan donor darah tersebut. Hal ini tentu dapat memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama kepada peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan ini juga dapat diketahui bahwa pemberian informasi secara terus menerus tentang pentingnya donor kepada masyarakat perlu dilakukan guna meningkatnya pengetahuan dan kepedulian seluruh lapisan masyarakat. Selain itu pelayanan yang ramah dari petugas PMI dalam

proses donor darah dan edukasi kepada masyarakat memberikan stigma positif bagi peserta yang hadir dalam kegiatan. Kedua hal tersebut pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak yaitu meningkatnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya donor darah bagi kesehatan diri serta meningkatnya kepedulian akan pentingnya donor darah bagi orang lain.

Tentu di dalam kegiatan ini ada banyak faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Dinataranya faktor pendukung suksesnya kegiatan pengabdian ini yaitu; besarnya minat dan antusiasme peserta yang hadir dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan donor darah, dukungan berupa keikutsertaan peserta donor darah dari berbagai instansi seperti rumah sakit, kampus, alumni, di Kota Semarang, pelayanan dari pihak PMI Jawa Tengah yang siap, sigap, hangat dan humanis, serta gotong royong tim pengabdian yang luar biasa meskipun terdiri dari berbagai elemen instansi yang berbeda. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu; kurangnya pemberitahuan kegiatan utamanya kepada masyarakat umum, jumlah target kantong darah yang diperoleh dari kegiatan donor darah belum maksimal, serta adanya beberapa peserta yang ingin donor tidak memenuhi persyaratan untuk donor.

Akhirnya, tuntas sudah kegiatan ini dengan banyak nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan yang didapatkan oleh dosen, mahasiswa serta masyarakat luas. Pemahaman dan kesadaran implementasi nilai-nilai kemanusiaan terutama untuk kawula muda yaitu mahasiswa sangat diperlukan, salah satunya melalui kegiatan seperti ini. Mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa harus peduli dengan isu-isu kemasyarakatan maupun kemanusiaan sebagai bekal hidup bermasyarakat. Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan donor darah

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum terlaksana dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial donor darah ini sangat penting untuk menunjang pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya donor darah bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu donor darah juga menjadi langkah yang manusiawi untuk menebarkan kebaikan kepada sesama tanpa membedakan ras dan golongan. Terlebih kegiatan ini penting bagi mahasiswa sebagai sarana mereka menghidupkan kepedulian kepada sesama.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu diadakan sosialisasi sekaligus kegiatan donor untuk cakupan masyarakat yang lebih luas. Selain itu juga perlu membuat inovasi baru yang lebih menarik tentang pemahaman pentingnya donor darah kepada masyarakat dengan melibatkan lebih banyak generasi muda untuk membuat kegiatan dengan sasaran generasi millennial agar melek terhadap donor darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, (2023), Kenali Donor Darah dan Beragam Manfaatnya, <https://yankes.kemkes.go.id/>, Diakses pada tanggal 27 Maret 2024.
- Lestari L., dkk., (2020). "Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat "Setetes Darah Untuk Kemanusiaan

- Ditengah Pandemi Covid-19“, Minda Baharu, Volume 4, No 2, Hal. 62-67.
- Damayanti R., Siti Maryam, dan Fithri Setya Marwati, (2021), “Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”, *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Hal. 177-182.
- Pongantung H.Y., dkk., (2022), “Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “Menjadi Saudara””, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, Vol. 1 No. 1, Hal. 26-34.
- Rsdrrsoebandi , (2022), RSD Dr.Soebandi Membuka Pendaftaran Acara Donor Darah Di Aula Masjid Darusyifa, <https://rsdrrsoebandi.jemberkab.go.id>, Diakses pada tanggal 29 Maret 2024.
- Lutfi M., Zuryaty, dan Mulia Mayangsari, (2022), “Donor Darah - Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Volume 4 Nomor 1, Hal. 27-35.
- Cahyadi, R., dkk., (2022), “Kegiatan Donor Darah Di Bank BCA Kcu Darmo Surabaya”, *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4 No.2, Hal. 32-37.
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Pratama, A., & Setiawan, B. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Perawatan Peralatan Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Informatika Kesehatan*, 4(2), 78-85.
- Indrawan, I., & Santoso, A. (2015). Peran Teknisi Medis dalam Pemeliharaan Peralatan Kesehatan: Studi Kasus di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 178-185.

PENDAMPINGAN INSTALASI BARU PERALATAN KESEHATAN ENDOSCOPY DI PMI KOTA SEMARANG

Abdul Haris Kuspranoto¹, Muhammad Ulin Nuha ABA²

^{1,2}Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64 Blok D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang

E-mail: 1) abdulhariskuspranoto@polbitrada.ac.id, 2)ulinnuha.aba1@polbitrada.ac.id

Abstrak

Endoskopi adalah prosedur non-bedah yang memeriksa saluran pencernaan pasien dan mungkin memerlukan pengobatan. Endoscopy termasuk diantara alat Kesehatan yang difasilitasi oleh Klinik Utama PMI Kota Semarang untuk membantu pasien thalassemia. Pendampingan instalasi alat Kesehatan perlu dilakukan untuk pendampingan terhadap pemasangan, perakitan, penyetelan, dan pengukuran kalibrasi alat kesehatan agar berfungsi dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan. Pelayanan yang memadai harus ditunjang dengan fasilitas peralatan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Guna meningkatkan kesadaran pentingnya peralatan kesehatan yang sesuai dengan standar perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi pendampingan instalasi peralatan kesehatan dan sosialisasi pentingnya perawatan dan kalibrasi untuk peralatan kesehatan yang diperlukan pada pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dicapai dengan dua tahap yaitu instalasi endoskopi serta sosialisasi penggunaannya. Melalui kegiatan ini endoskopi milik PMI Kota Semarang siap digunakan dan telah memenuhi standar pelayanan kesehatan. Selain itu melalui kegiatan ini juga dapat menunjang pengetahuan untuk menghindari kerusakan Peralatan kesehatan dan layak serta aman digunakan untuk pelayanan pada pasien.

Abstract

Endoscopy is a non-surgical procedure that examines a patient's digestive tract and may require treatment. Endoscopy is one of the health tools facilitated by the PMI Semarang City Main Clinic to help thalassemia patients. Assistance with the installation of medical devices needs to be provided to assist with the installation, assembly, adjustment and calibration measurements of medical devices so that they function properly according to established standards. Adequate services must be supported by health equipment facilities in accordance with health service standards. In order to increase awareness of the importance of health equipment that meets standards, it is necessary to carry out community service activities that include assistance with the installation of health equipment and socialization of the importance of maintenance and calibration for health equipment needed in health services. This activity was achieved in two stages, namely installation of the endoscope and socialization of its use. Through this activity, PMI Semarang City's endoscope is ready for use and meets health service standards. Apart from that, this activity can also support knowledge to avoid damage to health equipment and that it is suitable and safe to use for patient care.

Kata kunci : Pendampingan instalasi, alat kesehatan, Endoscopy, Palang Merah Indonesia

1. PENDAHULUAN

Teknologi kedokteran berkembang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Kemajuan dibidang alat kesehatan sekarang ini sudah banyak dimanfaatkan tidak hanya di Rumah Sakit atau balai kesehatan akan tetapi di lembaga pendidikan atau layanan kesehatan umum seperti Palang Merah Indonesia (PMI). PMI menggunakan alat-alat kesehatan yang mengacu pelayanan darah sehingga diperlukan teknisi eltromedik untuk dapat melakukan kontrol, kalibrasi dan kondisi yang harus sesuai standar. Di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 2/2011 tentang pelayanan donor darah yang diatur oleh Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai tujuan sosial dan kemanusiaan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2011). Prosedur ini diawasi oleh PMI dan juga diatur dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36

Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan layanan donor darah yang aman, mudah diakses, dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).

Palang Merah Indonesia Kota Semarang meresmikan klinik utama pada tanggal 23 September 2023, menandai tonggak penting dalam upayanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya bagi warga Kota Semarang. Peresmian Klinik Utama ini merupakan langkah bersejarah dalam perjalanan PMI Kota Semarang dalam membantu pasien thalasemia yang sangat bergantung pada transfusi darah berkualitas tinggi. Klinik Utama PMI Kota Semarang selain melayani transfusi darah, juga menyediakan fasilitas pemeriksaan umum, gigi, THT, penyakit dalam, hematologi onkologi medik, laboratorium, klinik thalasemia – hemofilia, serta fisioterapi dan pelayanan *homecare*. Oleh karena itu, pasien tidak hanya mendapatkan perawatan transfusi darah, tetapi juga layanan kesehatan yang beragam dan penting. Pelayanan kesehatan tersebut perlu ditunjang oleh peralatan kesehatan yang memadai dan sesuai dengan standar. Peralatan instalasi baru, perbaikan, maupun perawatan peralatan kesehatan dapat menjaga kualitas dan mutu pelayanan kesehatan (pmikotasemarang, 2023).

Klinik Utama PMI Kota Semarang dapat mengatasi antrian pasien di dalam rumah sakit, terutama karena singkatnya waktu pelayanan Klinik Utama PMI. PMI tidak hanya fokus pada donor darah, namun juga ikut mendanai kegiatan klinik dengan tujuan untuk lebih memperluas layanannya. Pelayanan yang tepat harus didukung dengan fasilitas alat kesehatan yang sesuai dengan standar kesehatan. Kegiatan pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik harus mampu memenuhi dan memberikan kepuasan terhadap harapan, keinginan, dan kebutuhan masyarakat (Dipan, 2016). Guna meningkatkan kesadaran pentingnya peralatan kesehatan yang sesuai dengan standar perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi pendampingan instalasi peralatan kesehatan dan sosialisasi pentingnya perawatan dan kalibrasi untuk peralatan kesehatan yang diperlukan pada pelayanan kesehatan. Adapun fokus peralatan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu endoscopy. Endoscopy sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk memeriksa organ di dalam tubuh manusia (Winata, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan instalasi baru alat Kesehatan endoscopy yang digunakan PMI Kota Semarang agar memenuhi standar, mewujudkan sikap peduli dan sukarela kita dalam membantu sesama, mengedukasi pentingnya perawatan dan perbaikan peralatan Kesehatan bagi penyedia Kesehatan, melakukan sosialisasi penggunaan endoscopy. Berbagai manfaat yang bisa didapatkan dalam kegiatan instalasi baru bagi instansi yang menggunakan peralatan kesehatan terutama yang terbaru, baik sebagai edukasi dalam penggunaan maupun perawatan peralatan kesehatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama pada tanggal 19-21 Desember 2023 mulai dari pukul 09.00 WIB s/d selesai di PMI Kota Semarang. Khalayak sasaran program kegiatan masyarakat ini adalah civitas akademika Politeknik Bina Trada Semarang, alumni Politeknik Bina Trada Semarang, klinik Umum PMI Kota Semarang, PMI Kota Semarang, dan masyarakat umum. Sebelum kegiatan “Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Instalasi Peralatan Kesehatan Endoscopy di PMI Kota Semarang” dilaksanakan, makadilakukan persiapan-persiapan seperti melakukan kerjasama dengan PMI Kota Semarang, menyusun pembagian tugas bersama tim pelaksana, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan rincian rancangan kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum melakukan prosedur kegiatan pengabdian, Guna mencapai tercapainya prosedur tersebut, dilakukan persiapan yaitu memastikan alat yang digunakan dalam keadaan baik. Alat penunjang digunakan untuk pengecekan awal sebelum dilakukan instalasi baru diantaranya adalah *toolkit*, multimeter, taspem serta kabel-kabel. Adapun visualisasi peralatan ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. (a) Toolkit, (b) Multimeter, (c) Taspen, dan (d) Kabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Teknis Instalasi dan Perawatan Endoscopy Baru

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pendampingan instalasi baru peralatan kesehatan endoscopy di PMI kota semarang” berjalan dengan lancar dengan melibatkan unsur civitas akademika Politeknik Bina Trada Semarang serta pegawai PMI Kota Semarang. Kegiatan instalasi serta perawatan endoscopy baru ini memerlukan sekurang-kurangnya waktu 2 hari. Kegiatan ini fokus dilakukan di Klinik Utama PMI Kota Semarang. Secara umum instalasi berjalan dengan baik. Adapun visualisasi kegiatan teknis instalasi dan perawatan endoscopy baru ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Visualisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Pendampingan instalasi baru peralatan kesehatan endoscopy di PMI kota semarang

3.2. Sosialisasi Penggunaan Peralatan Kesehatan Endoscopy

Berdasarkan hasil sosialisasi, diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil bahwa perlu adanya pemberian informasi secara terus menerus tentang pentingnya sosialisasi penggunaan peralatan Kesehatan endoscopy pada Klinik Utama PMI Kota Semarang. Selain itu Pelayanan yang ramah petugas Klinik Utama PMI Kota Semarang dalam pelayanan dan edukasi memberikan stigma positif bagi peserta yang hadir dalam kegiatan. Melalui kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan untuk menghindari kerusakan peralatan kesehatan agar layak serta aman digunakan untuk pelayanan pada pasien, juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya Perawatan dalam peralatan kesehatan.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dukungan berupa keikutsertaan staf teknis PMI Kota Semarang, pelayanan dari pihak PMI Kota Semarang yang siap, sigap, hangat dan humanis, serta gotong royong tim pengabdian yang luar biasa meskipun terdiri dari berbagai elemen instansi yang berbeda. Sedangkan beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya pemberitahuan tata letak Instalasi Endoscopy pada Klinik Utama juga perlunya melakukan modifikasi pemasangan sesuai kebutuhan pengguna yaitu *capture* dan *record* by push injak kaki. Adapun visualisasi kegiatan sosialisasi ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Penggunaan Peralatan Kesehatan Endoscopy

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan instalasi baru alat kesehatan endoscopy baru yang digunakan Klinik Utama PMI Kota Semarang berjalan dengan lancar. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin agar setiap peralatan kesehatan yang digunakan memenuhi standar pelayanan kesehatan. Selain itu melalui kegiatan ini dapat menunjang pengetahuan untuk menghindari kerusakan Peralatan kesehatan dan layak serta aman digunakan untuk pelayanan pada pasien.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu membuat inovasi baru yang lebih menarik tentang pemahaman pentingnya standar yang layak pada peralatan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini juga dapat diintegrasikan pada pembelajaran mata kuliah di program studi Teknik Elektromedik. Selain itu juga tidak kalah penting yaitu melibatkan lebih banyak generasi muda untuk membuat kegiatan dengan sasaran generasi milenial agar melek terhadap inovasi teknologi peralatan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan DIY, (2023), "Dinamika Perkembangan Alat Kesehatan di Indonesia", <https://dinkes.jogjapro.go.id/>, Diakses pada tanggal 31 Maret 2024.
- Dipin R., (2016), "Kualitas Pelayanan Pada Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Kecamatan Aertembaga Kota Bitung", Society : Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Edisi XX Volume 2, Hal. 125-143.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Darah.
- Pmikotasemarang, (2023), "Peresmian Klinik Utama PMI Kota Semarang dan Diskusi Mendalam tentang Pelayanan Hematologi Onkologi: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan", <https://pmikotasemarang.or.id/>, Diakses pada tanggal 31 Maret 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

- Winata S.G. dan Erfan R., (2020), “Pengaruh Konseling Pre-Prosedur Esofagogastroduodenoskopi (Egd) Terhadap Penurunan Kecemasan di Unit Endoskopi”, Laporan Penelitian Hibah Internal, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Rsddrsoebandi , (2022), RSD Dr.Soebandi Membuka Pendaftaran Acara Donor Darah Di Aula Masjid Darusyifa, <https://rsddrsoebandi.jemberkab.go.id>, Diakses pada tanggal 29 Maret 2024.
- Lutfi M., Zuryaty, dan Mulia Mayangsari, (2022), “Donor Darah - Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga di Masa Pandemi Covid 19”, Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 4 Nomor 1, Hal. 27-35.
- Cahyadi, R., dkk., (2022), “Kegiatan Donor Darah Di Bank BCA Kcu Darmo Surabaya”, Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 4 No.2, Hal. 32-37.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. Jurnal Wacana Kesehatan, 5(1), 531-542.

PERAWATAN PERALATAN KESEHATAN di RUMAH SAKIT RS ROEMANI SEMARANG (TENSIMETER)

Muhammad Arief Hidayat¹, Dian Andrianto², Lalu Mifta Respati Dzikri³

^{1,2,3}Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276

E-mail: ¹)mariefhidayat@polbitrada.ac.id , ²)dianandrianto@polbitrada.ac.id, ³) lalumrdzikri@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian perawatan peralatan kesehatan dilakukan sebagai respons terhadap tantangan dalam perawatan peralatan kesehatan, terutama tensimeter, di Rumah Sakit Roemani Semarang. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas perawatan peralatan kesehatan melalui identifikasi, pemecahan masalah, dan perbaikan yang tepat waktu. Melalui penerapan langkah-langkah perawatan yang terencana dan terstruktur, termasuk pembersihan, kalibrasi, dan penggantian komponen yang rusak, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, memastikan keselamatan pasien, dan mengoptimalkan efisiensi operasional rumah sakit. Metode yang digunakan melibatkan tim teknis dan petugas perawatan kesehatan yang dilatih secara profesional, serta sistem pemantauan dan pelaporan yang ketat. Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah terkait perawatan tensimeter di Rumah Sakit Roemani Semarang telah berhasil meningkatkan kualitas layanan kesehatan, memastikan keselamatan pasien, dan mengoptimalkan efisiensi operasional rumah sakit.

Abstract

Health equipment maintenance service activities were carried out in response to challenges in maintaining health equipment, especially blood pressure monitors, at Roemani Hospital Semarang. The main goal of this activity is to improve the effectiveness of medical equipment maintenance through timely identification, troubleshooting and repair. Through the implementation of planned and structured maintenance steps, including cleaning, calibration, and replacement of damaged components, this service aims to improve the quality of health services provided to patients, ensure patient safety, and optimize hospital operational efficiency. The methods used involve a team of professionally trained technical and healthcare personnel, as well as a strict monitoring and reporting system. From the results of this activity, it can be concluded that solving problems related to tensimeter maintenance at Roemani Hospital Semarang has succeeded in improving the quality of health services, ensuring patient safety, and optimizing hospital operational efficiency.

Kata kunci: Perawatan peralatan kesehatan, Tensimeter, Rumah Sakit, Manajemen peralatan medis

1. PENDAHULUAN

Perawatan peralatan kesehatan di rumah sakit adalah aspek kritis dalam memastikan bahwa fasilitas medis dapat beroperasi secara efektif, aman, dan konsisten. Rumah Sakit Roemani Semarang, sebagai penyedia layanan kesehatan terkemuka, memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga keandalan dan kualitas peralatan medisnya, termasuk tensimeter. Tensimeter adalah perangkat penting yang digunakan untuk mengukur tekanan darah pasien, yang menjadi dasar untuk diagnosis dan pengelolaan berbagai kondisi medis, termasuk hipertensi.

Peralatan medis, termasuk tensimeter, memerlukan perawatan yang teratur dan berkualitas untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang akurat.

Perawatan yang tepat juga dapat memperpanjang umur pakai peralatan, mengurangi risiko kegagalan, dan meningkatkan keamanan pasien.

Di Rumah Sakit Roemani Semarang, perawatan tensimeter dilakukan dengan cermat dan terencana untuk memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Tim teknisi dan petugas perawatan kesehatan kami dilatih secara profesional untuk melakukan perawatan rutin, pemeriksaan berkala, dan kalibrasi peralatan secara teratur. Proses perawatan ini mencakup beberapa langkah, termasuk pembersihan, sterilisasi, pemeriksaan fungsi, dan penggantian bagian yang aus atau rusak.

Selain perawatan rutin, Rumah Sakit Roemani Semarang juga memiliki sistem pelaporan dan pemantauan yang ketat untuk mendeteksi dan menanggapi masalah peralatan segera. Ini termasuk pencatatan riwayat perawatan, pemeriksaan berkala oleh inspektur kesehatan, dan pelatihan yang berkelanjutan untuk staf yang terlibat dalam manajemen peralatan medis.

Dengan komitmen kami terhadap perawatan peralatan kesehatan yang berkualitas dan terpercaya, Rumah Sakit Roemani Semarang berupaya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien kami. Kami percaya bahwa perawatan yang baik terhadap tensimeter dan peralatan medis lainnya merupakan bagian integral dari upaya kami untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan pasien, serta memberikan standar keunggulan dalam pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Roemani Semarang menerapkan sistem pelaporan dan pemantauan yang ketat untuk mendeteksi dan menanggapi masalah peralatan secara cepat dan efektif. Ini mencakup pencatatan riwayat perawatan, pemeriksaan berkala oleh inspektur kesehatan, dan pelatihan yang berkelanjutan untuk staf terkait. Komitmen kami terhadap perawatan peralatan kesehatan yang berkualitas dan terpercaya adalah bagian integral dari upaya kami untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan pasien, serta memberikan standar keunggulan dalam pelayanan kesehatan. Dengan demikian, Rumah Sakit Roemani Semarang berusaha untuk terus meningkatkan dan memperbaiki praktik perawatan peralatan kesehatan kami demi kepuasan dan keamanan pasien yang optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam konteks pengabdian untuk perawatan peralatan kesehatan, khususnya tensimeter di Rumah Sakit Roemani Semarang, metode pelaksanaan yang tepat dapat melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pemetaan Kebutuhan: Lakukan pemetaan kebutuhan perawatan peralatan kesehatan di rumah sakit, termasuk tensimeter. Identifikasi jenis perawatan yang diperlukan, frekuensi perawatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan perawatan tersebut.
2. Tim Pelaksana: Bentuk tim pelaksana yang terdiri dari teknisi peralatan medis, petugas perawatan kesehatan, dan staf terkait lainnya. Pastikan bahwa anggota tim memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan perawatan dengan baik.
3. Penjadwalan Perawatan Rutin: Tetapkan jadwal rutin untuk perawatan tensimeter, termasuk pembersihan, sterilisasi, pemeriksaan fungsi, dan kalibrasi. Pastikan jadwal ini disesuaikan dengan frekuensi penggunaan tensimeter dan rekomendasi dari produsen atau standar industri.
4. Penggunaan Checklist Perawatan: Buat checklist perawatan yang terinci untuk memastikan bahwa setiap langkah perawatan dilakukan dengan benar dan tidak ada yang terlewat. Checklist ini dapat mencakup item-item seperti pembersihan sensor, penggantian baterai, dan kalibrasi berkala.
5. Pelatihan Staf: Lakukan pelatihan reguler untuk staf yang terlibat dalam perawatan peralatan kesehatan. Berikan pengetahuan tentang prosedur perawatan yang tepat, identifikasi masalah umum, dan langkah-langkah penanganan darurat.

6. Pemantauan dan Evaluasi: Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan perawatan secara teratur dan evaluasi efektivitasnya. Tinjau hasil perawatan, identifikasi area yang perlu perbaikan, dan lakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
7. Komitmen Institusional: Pastikan bahwa terdapat komitmen institusional yang kuat terhadap perawatan peralatan kesehatan. Ini termasuk alokasi sumber daya yang memadai, dukungan manajerial, dan pengakuan atas pentingnya peran perawatan peralatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Dengan mengikuti metode pelaksanaan ini dengan teliti dan konsisten, Rumah Sakit Roemani Semarang dapat memastikan bahwa tensimeter dan peralatan kesehatan lainnya terawat dengan baik dan dapat berfungsi secara optimal, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Langkah awal adalah mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan peralatan kesehatan, seperti tensimeter. Ini bisa berupa masalah kinerja, keausan komponen, atau kerusakan fisik.
2. Analisis Akar Penyebab: Setelah masalah diidentifikasi, lakukan analisis mendalam untuk menentukan akar penyebabnya. Hal ini bisa melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap peralatan, peninjauan riwayat perawatan, dan evaluasi kondisi lingkungan tempat peralatan digunakan.
3. Pengembangan Solusi: Setelah akar penyebab masalah diidentifikasi, lanjutkan dengan mengembangkan solusi yang tepat. Solusi ini bisa berupa perbaikan langsung terhadap peralatan, penyesuaian prosedur perawatan, atau pengadaan komponen pengganti.
4. Implementasi Solusi: Setelah solusi dikembangkan, langkah berikutnya adalah menerapkannya. Pastikan bahwa implementasi solusi dilakukan dengan teliti dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Lakukan pemantauan terhadap implementasi solusi untuk memastikan bahwa masalah telah terselesaikan secara efektif. Lakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan masih berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.
6. Penyesuaian dan Perbaikan Lanjutan: Jika diperlukan, lakukan penyesuaian atau perbaikan lanjutan terhadap solusi yang diterapkan. Ini bisa melibatkan revisi prosedur perawatan, penggantian komponen peralatan, atau perubahan dalam penggunaan peralatan.
7. Pelaporan dan Dokumentasi: Penting untuk secara teratur melaporkan semua langkah yang diambil dalam proses pemecahan masalah, serta mencatat semua perubahan yang dilakukan pada peralatan dan prosedur perawatan. Dokumentasi ini akan menjadi referensi penting untuk keperluan pelatihan, pemantauan, dan evaluasi di masa mendatang.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini dengan teliti dan sistematis, Rumah Sakit Roemani Semarang dapat mengatasi masalah peralatan kesehatan dengan efektif dan menjaga kualitas layanan kesehatan yang tinggi bagi pasien.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 kegiatan.

a. Pelaksanaan teknis perbaikan dan kalibrasi

Bulan: Mei - Juli

Tempat : RS Roemani Semarang

b. Pelaksanaan presentasi hasil perbaikan dan kalibrasi

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : RS Roemani Semarang

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Staf Teknis dan Petugas Perawatan Kesehatan, Manajemen Rumah Sakit, dan Pihak Eksternal yang Terkait.

C. Jadwal Kegiatan

Susunan dari kegiatan pelatihan kesiapsiagaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian

NO	KEGIATAN	MEI	JUNI	JULI	AGS
1	Sosialisasi Cara penggunaan Alat Kesehatan yang Baik dan tepat				
2	Perawatan Tensimeter				
3	Presentasi Hasil				
4	Serah terima laporan dan alat yang sudah diperbaiki				

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemecahan masalah terkait perawatan tensimeter di Rumah Sakit Roemani Semarang adalah peningkatan efektivitas dan keandalan peralatan kesehatan, serta peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari upaya pemecahan masalah ini adalah:

1. Peningkatan Kinerja Tensimeter: Melalui identifikasi dan penyelesaian masalah yang ada, tensimeter dapat dijamin berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang akurat dalam pengukuran tekanan darah pasien. Hal ini membantu dalam diagnosis dan pengelolaan berbagai kondisi kesehatan.



Gambar 1. Proses Identifikasi Alat Kesehatan

2. Keamanan Pasien Terjamin: Dengan memastikan bahwa tensimeter dan peralatan kesehatan lainnya berfungsi dengan baik, keselamatan dan kesejahteraan pasien dapat terjamin. Pasien dapat mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan terpercaya di rumah sakit.

3. **Optimalisasi Sumber Daya:** Dengan memecahkan masalah yang berkaitan dengan peralatan kesehatan, rumah sakit dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Peralatan yang berfungsi dengan baik meminimalkan waktu henti dan biaya perbaikan yang tidak terduga.
4. **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Dengan melaksanakan perawatan peralatan kesehatan secara teratur dan efektif, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Ini mencakup pengurangan waktu dan biaya yang terkait dengan masalah teknis peralatan.



Gambar 2. Perawatan Tensi Meter

5. **Kontinuitas Pelayanan:** Dengan mengidentifikasi masalah dengan cepat dan menyelesaikannya secara efektif, kontinuitas pelayanan kesehatan kepada pasien dapat dipertahankan. Tidak ada gangguan yang signifikan dalam proses diagnosa dan perawatan karena masalah peralatan.

Secara keseluruhan, hasil dari pemecahan masalah terkait perawatan tensimeter di Rumah Sakit Roemani Semarang adalah peningkatan dalam kualitas dan keamanan layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, serta optimalisasi penggunaan sumber daya dan efisiensi operasional rumah sakit. Dengan menjaga peralatan kesehatan dalam kondisi terbaik, rumah sakit dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas dan mengutamakan kesejahteraan pasien.

Pembahasan

Pemecahan masalah terkait perawatan tensimeter di Rumah Sakit Roemani Semarang memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan pelayanan kesehatan. Berikut adalah beberapa poin pembahasan terkait hasil dari pemecahan masalah tersebut:

1. **Kualitas Layanan Kesehatan yang Ditingkatkan:** Dengan memastikan bahwa tensimeter dan peralatan kesehatan lainnya berfungsi dengan baik, rumah sakit dapat memberikan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi kepada pasien. Tensimeter yang akurat dan andal sangat penting dalam diagnosis dan pengelolaan kondisi kesehatan pasien, seperti pengukuran tekanan darah untuk deteksi hipertensi atau evaluasi kondisi kardiovaskular.
2. **Pengurangan Risiko Kesehatan Pasien:** Pemeliharaan yang baik terhadap peralatan kesehatan membantu dalam mengurangi risiko terhadap keselamatan dan kesehatan pasien. Tensimeter yang tidak berfungsi dengan baik dapat menghasilkan pengukuran tekanan darah yang tidak akurat, yang dapat mengarah pada diagnosis yang salah atau pengelolaan yang tidak tepat dari kondisi kesehatan pasien.

3. Efisiensi Operasional yang Ditingkatkan: Dengan memastikan bahwa tensimeter berfungsi dengan baik dan mengikuti jadwal perawatan yang teratur, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Hal ini termasuk mengurangi waktu henti peralatan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi biaya yang terkait dengan perbaikan darurat atau penggantian peralatan.
4. Peningkatan Pengalaman Pasien: Pelayanan kesehatan yang berkualitas dan efisien dapat meningkatkan pengalaman pasien di rumah sakit. Pasien akan merasa lebih percaya diri dengan layanan yang diberikan ketika mereka melihat bahwa peralatan medis di rumah sakit dipelihara dengan baik dan memberikan hasil yang konsisten.
5. Penekanan pada Pencegahan: Melalui pemeliharaan yang berkala dan perbaikan yang tepat waktu, rumah sakit dapat menekankan pada aspek pencegahan dalam manajemen peralatan kesehatan. Langkah-langkah ini dapat membantu mengidentifikasi masalah sebelum mereka berkembang menjadi masalah yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko terhadap pasien dan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit.

Dengan demikian, pemecahan masalah terkait perawatan tensimeter di Rumah Sakit Roemani Semarang bukan hanya tentang memperbaiki peralatan yang rusak, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas layanan kesehatan, meningkatkan keselamatan pasien, dan mengoptimalkan efisiensi operasional rumah sakit secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pemecahan masalah terkait perawatan tensimeter di Rumah Sakit Roemani Semarang merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan, memastikan keselamatan pasien, dan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit. Dengan memastikan bahwa peralatan kesehatan seperti tensimeter berfungsi dengan baik dan mengikuti prosedur perawatan yang teratur, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada pasien, mengurangi risiko terhadap keselamatan dan kesehatan pasien, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Ini mencerminkan komitmen Rumah Sakit Roemani Semarang terhadap standar keunggulan dalam pelayanan kesehatan dan keamanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, B., & Sutanto, A. (2018). Manajemen Pemeliharaan Peralatan Medis: Studi Kasus di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Teknik Kesehatan*, 12(2), 67-74.
- Suryadi, I., & Wijaya, S. (2017). Penerapan Prinsip Perawatan Peralatan Medis di Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 45-52.
- Febriani, C. A., & Al, E. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27-38.
- Rahayu, S., & Hartono, B. (2019). Strategi Perawatan Peralatan Medis yang Efektif di Rumah Sakit Daerah. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 8(2), 89-96.
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p78-87>
- Pratama, A., & Susilo, A. (2016). Optimalisasi Pemeliharaan Peralatan Kesehatan untuk Meningkatkan Kualitas Layanan di Rumah Sakit. *Jurnal Teknik Biomedis*, 3(1), 12-18.
- Masyarakat, K. (2011). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. *Nurhajati*, 1-18.
- Wibowo, D., & Santoso, F. (2020). Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Peralatan Medis di Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 120-127.
- Rengas, P., Hinai, K., Humaizi, K. L., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 146-153.
- Hasan, R., & Hidayat, A. (2018). Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan Medis: Pendekatan Terpadu di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 6(3), 210-217.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A.

- (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Widjaja, E., & Cahyono, B. (2017). Pengelolaan Perawatan Peralatan Kesehatan yang Efektif di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(2), 89-95.
- Siregar, T., & Simanjuntak, B. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Perawatan Peralatan Medis. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1), 34-40.
- Pratama, A., & Setiawan, B. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Perawatan Peralatan Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Informatika Kesehatan*, 4(2), 78-85.
- Indrawan, I., & Santoso, A. (2015). Peran Teknisi Medis dalam Pemeliharaan Peralatan Kesehatan: Studi Kasus di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 178-185.

PENYULUHAN TENTANG PEMAHAMAN HIPERTENSI DAN CARA MENGENDALIKANNYA BAGI LANSIA DI PANTI JOMPO YAYASAN EMBUN KEHIDUPAN BANGSA

R.Sri Ayu Indrapuri¹, Danil Hulmansyah²

^{1,2}Universitas Awal Bros, Pekanbaru

Alamat Korespondensi: Jl. Karya bakti no.8, Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: ¹ayu@univawalbros.ac.id, ²danil@univawalbros.ac.id

Abstrak

Penyuluhan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi kesehatan atau derajat kesehatan secara maksimal. Menua merupakan masa perubahan yang dialami individu baik fisik maupun psikologi akibat penurunan fungsi tubuh. Hal ini akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan diusia lanjut. Sehingga memerlukan pemeliharaan yang berbeda dengan usia anak-anak, remaja, maupun dewasa yang membutuhkan dukungan dari orang di sekitarnya. Psikologis penuaan yang berhasil, dicerminkan pada kemampuan individu lansia beradaptasi terhadap kehidupan fisik, sosial dan emosional serta mencapai kebahagiaan, kedamaian dan kepuasan hidup. Penyuluhan ini bertujuan agar lansia mampu memahami hipertensi serta bagaimana pengendaliannya di Yayasan Embun Kehidupan Bangsa. Penyuluhan diberikan dengan metode deskriptif dengan pendekatan observasi.

Abstract

Counseling is a way done by someone to obtain health information or maximum health degrees. Aging is a period of changes experienced by individuals both physically and psychologically due to decreased body functions. This will affect various aspects of life in old age. So it requires maintenance that is different from the age of children, adolescents, and adults who need support from those around them. Successful psychological aging is reflected in the ability of elderly individuals to adapt to physical, social and emotional life and achieve happiness, peace and life satisfaction. This counseling aims to enable the elderly to understand hypertension and how to control it at the National Life Dew Foundation. Counseling is provided by descriptive method with observation approach.

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Panti Jompo

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, kelemahan jantung, penyakit jantung koroner (PJK), gangguan ginjal dan lain-lain yang berakibat pada kelemahan fungsi dari organ vital seperti otak, ginjal dan jantung yang dapat berakibat kecacatan bahkan kematian. Hipertensi atau yang disebut the silent killer yang merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh penyebab penyakit jantung (cardiovascular). (Gita Febriani Pratiw, (Juli-Desember) 2021). Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Hipertensi adalah permasalahan yang paling utama dalam kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Faktor risiko terpenting dalam penyakit kardiovaskular dan ginjal adalah hipertensi. sekitar 1 miliar orang dewasa menderita hipertensi dan prevalensinya terus meningkat. Menurut data World Health Organization (WHO) 2018, sebanyak 972 juta (26,4%) populasi penduduk di

dunia memiliki penyakit hipertensi dan penyebab kematian di Indonesia tahun 2016, dari seluruh 1,7 juta kematian didapatkan sebesar 23,7% disebabkan karena hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2020), hipertensi masuk ke dalam lima besar kasus penyakit terbanyak di Kota Pekanbaru. Kasus hipertensi terbanyak terdapat dalam beberapa Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru yaitu Puskesmas Rejosari sebanyak 5.662 kasus hipertensi, Puskesmas Lima Puluh sebanyak 1.977 kasus hipertensi, Puskesmas RI Sidomulyo sebanyak 1.873 kasus hipertensi dan Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 1.792 kasus hipertensi. Puskesmas Payung Sekaki memiliki populasi lansia terbanyak dengan jumlah 6.327 lansia. (Gita Febriani Pratiw, (Juli-Desember) 2021)

Hipertensi ini sangat berkaitan dengan lansia karena hipertensi adalah penyakit degeneratif, dimana semakin bertambahnya usia juga semakin besar tingkat risiko terserangya hipertensi. Kekambuhan hipertensi tidak terkontrol merupakan suatu kondisi yang mana munculnya kembali tanda dan gejala serupa dengan sebelumnya yang menyebabkan penderita hipertensi harus dirawat kembali. Kekambuhan hipertensi tidak terkontrol akan terjadi kembali jika tanpa minum obat dalam satu tahun atau 3 kali dalam sebulan tekanan darahnya tinggi atau dikatakan 3 kali dalam waktu 6 bulan terakhir terjadi hipertensi yang berulang (Yuni Andriani, 2022). Dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi lansia terhadap hipertensi sehingga kedepannya para lansia di panti jumbo ini dapat menjaga Kesehatan, pola hidup sehat dan makan makanan yang bergizi serta terhindar dari hipertensi dan penyakit lainnya. Bagi mahasiswa dan dosen pada kegiatan ini juga dapat mengasah kemampuan dalam kegiatan penyuluhan serta membangkitkan rasa kepedulian atau sosial agar lebih peduli lagi antara sesama serta dapat menyambung silaturahmi kepada lansia yang ada di panti jompo. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi lansia di panti jompo dan berguna bagi Masyarakat banyak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk sosialisasi ini adalah dengan metode ceramah, diskusi, Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah metode ceramah, metode curah pendapat, diskusi agar dapat memudahkan dalam memahami serta dapat mempraktekkan di dalam kehidupan.

3. HASIL

Hipertensi adalah faktor resiko utama pada penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta stroke. Hipertensi di klasifikasikan Faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat menjadi dua, yaitu Hipertensi Primer (Esensial) dan Hipertensi sekunder diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, stress, penggunaan estrogen dan salah satunya yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah pola konsumsi garam dengan intake berlebihan. Penyebab hipertensi diantaranya adalah konsumsi makanan asin, kafein, konsumsi mono sodium glutamat (vetsin, kecap, pasta udang).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap lansia yang ada pada panti jompo dan dilakukan penyuluhan Kesehatan agar para lansia lebih peduli lagi tentang Kesehatan terutama dalam masalah hipertensi. Adapun riwayat hipertensi lansia terbagi dalam 4 kategori yaitu riwayat hipertensi dari diri sendiri, keluarga, diri sendiri dan keluarga, dan tidak ada riwayat hipertensi. Riwayat hipertensi diri sendiri yaitu lansia yang mengalami hipertensi. Riwayat hipertensi dari keluarga yaitu hanya keluarga yang mengalami hipertensi, sedangkan lansia yang bersangkutan tidak mengalami hipertensi. Riwayat hipertensi dari diri sendiri dan keluarga yaitu lansia mengalami hipertensi ditambah terdapat keluarga yang mengalami hipertensi. Lansia yang tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu lansia yang tidak mengalami hipertensi baik dari diri lansia maupun keluarga. Pada kegiatan ini penulis memberikan materi tentang hipertensi terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena kurangnya informasi kesehatan kepada Masyarakat khususnya di panti jompo Yayasan embun kehidupan bangsa agar kedepannya dapat menerapkan pola hidup sehat. Diharapkan setelah pemberian informasi kesehatan ini Masyarakat lebih peduli lagi dengan pola hidup sehat terutama pada para lansia di panti jompo ini. Setelah pemberian materi para lansia terdapat pada Gambar 1 dan langsung dilakukan pengecekan tensi secara bergantian oleh para

mahasiswa terdapat pada Gambar 2 serta setelah semua kegiatan selesai maka dilakukan foto Bersama para lansia terdapat pada Gambar 3.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Cek Tensi Lansia



Gambar 3. Foto Bersama Lansia

4. PEMBAHASAN

Insiden hipertensi semakin meningkat dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Arteri akan kehilangan elastisitas atau kelenturannya sehingga akan menjadi menyempit dan kaku dan selain itu sensitivitas dari refleks baroreseptor mulai berkurang (Irza,2009). Kejadian hipertensi akan bertambah dengan bertambahnya umur seseorang. Pada usia 25 sampai 44 tahun kejadian hipertensi mencapai 29%, pada usia 45 sampai 64 tahun mencapai 51%, dan pada usia lebih 65 tahun mencapai 65%. (Warjiman et al., 2020).

Hasil pelaksanaan ini sejalan dengan hasil pelaksanaan lainnya yaitu dalam pelaksanaan atau penelitian Rahajeng and Tuminah (2019) tentang prevalensi hipertensi dan determinannya di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa risiko hipertensi meningkat bermakna sejalan bertambahnya usia, yang mana kelompok usia 25-34 tahun mempunyai risiko hipertensi 1,56 kali dibandingkan yang berusia 18-24 tahun. Hasil pelaksanaan ini juga sejalan dengan pelaksanaan atau penelitian Banegas Banegas (2002) yang berjudul *Epidemiology of hypertension in the elderly* yang menunjukkan hasil bahwa prevalensi hipertensi mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan usia. Tekanan diastolic berhubungan dengan usia, yang mana akan mengalami peningkatan pada usia diatas 55 tahun, sedangkan tekanan sistolik akan terus meningkat seiring dengan penambahan umur.

Gaya hidup merupakan faktor risiko penting timbulnya hipertensi pada seseorang termasuk usia dewasa muda (21- 40 tahun). Meningkatnya hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Hal-hal yang termasuk gaya hidup tidak sehat, antara lain merokok, kurang olahraga, mengonsumsi makanan yang kurang bergizi, dan stres (Rachmawati,2013).

Meningkatnya kejadian penyakit darah tinggi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya resiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya. Penyebab keadaan ini karena hipertensi angka kejadiannya masih sangat tinggi di wilayah yang berpenghasilan rendah dan terjadi pada usia lanjut. diperlukan solusi terbaik untuk mengatasi hipertensi. solusi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian hipertensi, menurunkan resiko terjadinya komplikasi, dan mengurangi resiko terhadap penyakit bagian kardiovaskuler (E Suprayitno & Wahid, 2019).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan, maka diperoleh kesimpulan bahwa telah dilakukannya kegiatan ceramah mengenai pentingnya mengetahui pemahaman tentang hipertensi dan bagaimana cara mengendalikannya oleh lansia di panjti jompu yayasan embun kehidupan bangsa. selanjutnya setelah melakukan ceramah di lanjutkan dengan kegiatan tanya jawab mengenai cara mengendalikan hipertensi. Setelah melakukan tanya jawab peserta melakukan diberikan layanan pengecekan satu persatu hipertensi.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para lansia di panti jompo dapat memiliki wawasan pemahaman mengenai hipertensi dan cara mengendalikannya. Pemahaman yang baik, lansia dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah atau mengelola penyakit komplikasi bawaan dari mereka. Lansia yang memahami hipertensi akan lebih mungkin mengadopsi gaya hidup sehat, seperti pola makan rendah garam, olahraga teratur, dan pengelolaan stres, yang dapat membantu menjaga kesehatan jantung . Dengan memahami cara mengendalikan hipertensi, lansia dapat mengurangi beban pada sistem kesehatan dengan menghindari perawatan yang mahal dan intensif akibat komplikasi yang dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Avelina, Y., & Dery, T. (2022). Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Seksi Kesejahteraan Sosial Penyantunan Lansia Paduwau Maumere. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Gita Febriani Pratiw, d. ((Juli-Desember) 2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEKAMBUHAN HIPERTENSI PADA LANSIA. *JOM FKp*, Vol. 8 No. 2 .
- Iswahyuni, S. (2017). Hubungan antara aktifitas fisik dan hipertensi pada lansia. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 1-4.

- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531-542.
- Yuni Andriani, d. (2022). Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Dusun Jaranan Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, Vol.4, No.2.
- Zaenurrohman, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Stroke*, 33(46.1), 67.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518-521.
- Silaen, J. B. (2018). Kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas harapan raya pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 64-77.
- Warjiman, Er, U. E., Yohana, G., Hapsari, & Dwi, F. (2020). Skrining dan edukasi penderita hipertensi. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 2(1), 15-26.
- Suprayitno, E. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20- 24.<https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.799>
- Irza, Syukraini. 2009. Masyarakat Nagari Bungo Tanjung ,. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14464/1/0_9E02696.pdf
- Rachmawati, yuliana dewi. 2013. "Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Gagal Jantung Pada Usia Dewasa Muda Di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo." : 4.
- Wirakhmi, I. N., & Novitasari, D. (2021). Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 240-248.
- Rahajeng, Ekowati, and Sulistyowati Tuminah. 2019. "Prevalensi Hipertensi Dan Determinannya Di Indonesia." *Maj Kedokteran Indonesia* 59(12): 580-87.
- Banegas Banegas, J R. 2002. "[Epidemiology of Hypertension in the Elderly Population of Spain]." *An R Acad Nac Med (Madr)* 119(1): 143-49. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12197202>.

IMPLEMENTASI KONSEP *HIGH QUALITY BLOOD DONORS* UNTUK MENDAPATKAN PRODUK DARAH BERKUALITAS

Salma Nadiyah¹, Resti Ariani², Rina Puspita³, Hendro Pratomo⁴, Anna Kartika⁵

^{1,2,3,4,5} Teknologi Bank Darah, Politeknik Bina Trada Semarang, Indonesia

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64 blok D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276

Email : ¹nadsalma10@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendonor akan menghasilkan produk darah yang berbeda. Proses menghasilkan produk darah yang aman dan berkualitas dimulai dari proses rekrutmen donor, seleksi donor, pengambilan darah, pemeriksaan laboratorium darah, pengolahan komponen darah, penyimpanan darah hingga distribusi darah dan proses transfusi darah untuk pasien. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi berbasis masyarakat mengenai konsep donor yang berkualitas (1) untuk memberikan pemahaman awal bagi masyarakat mengenai pentingnya darah donor yang berkualitas, (2) sebagai rekomendasi bagi lembaga pelayanan darah dan pemerintah untuk mengoptimalkan konsep donor yang berkualitas menurut WHO (3) peluang riset yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Kesehatan Indonesia. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bekerjasama dengan PMI Kota Semarang secara Hybrid di Aula PMI Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari kegiatan ini adalah rekomendasi yang diberikan oleh Ketua PMI Provinsi Jawa Tengah untuk optimalisasi pendonor yang berkualitas.

Abstract

The quality of donors will result in different blood products. The process of producing safe and quality blood products starts from the donor recruitment process, donor selection, blood collection, blood laboratory examination, blood component processing, blood storage to blood distribution and blood transfusion process for patients. The purpose of socialization of the concept of quality donors (1) to provide an initial understanding for the community about the importance of quality donor blood, (2) as a recommendation for blood service institutions and the government to optimize the concept of quality donors according to WHO (3) research opportunities that can be developed to improve Indonesian health. Socialization activities were carried out in collaboration with PMI Semarang City in a hybrid at the Hall of PMI Central Java Province. The result of this activity is a recommendation given by the Chairman of PMI Central Java Province to optimize quality donors.

Kata Kunci : Kualitas Donor, Produk Darah, Seleksi Donor, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Darah adalah cairan tubuh dengan empat komponen utama: plasma, sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit. Darah memiliki banyak fungsi yang berbeda diantaranya yaitu mengangkut oksigen dan nutrisi ke paru-paru dan jaringan, membentuk gumpalan darah untuk mencegah kehilangan darah yang berlebihan, membawa sel dan antibodi yang melawan infeksi, dan membawa produk limbah ke ginjal dan hati, sehingga darah memiliki peran penting bagi tubuh manusia. Pemberian darah dalam rangka penyelamatan nyawa seseorang, terus digencarkan dalam aksi donor darah di berbagai daerah.

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Daradjatun, 2019). Seseorang yang memberikan darah secara sukarela untuk membantu orang lain disebut pendonor darah sukarela, dengan kondisi yang sehat ketika melakukan proses donor darah dan bebas dari penularan infeksi melalui transfusi darah (WHO).

Kualitas Pendonor akan menghasilkan produk darah yang berbeda. Proses menghasilkan produk darah yang aman dan berkualitas dimulai dari proses rekrutmen donor yang dilakukan pada populasi resiko rendah, kemudian seleksi donor, pengambilan darah, pemeriksaan laboratorium darah, pengolahan komponen darah, penyimpanan darah hingga distribusi darah untuk pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kegiatan seleksi donor saat ini hanya berfokus pada pemeriksaan fisik dan pengkajian kuesioner kesehatan donor. Kriteria seleksi donor di Unit Donor Darah (UDD) PMI ialah berdasarkan usia, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin, dan riwayat kesehatan termasuk kondisi kesehatan pada hari itu (Permenkes No. 91 Tahun 2015). Namun, jika menilik definisi sehat menurut WHO mencakup keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat, sehingga perlu adanya rekomendasi lanjutan untuk seleksi donor yang optimal.

Pada prosesnya, semua pendonor yang dinyatakan lolos seleksi, saat ini mengacu pada syarat donor, selanjutnya diarahkan ke proses pengambilan darah secara steril dan pemeriksaan laboratorium darah sesuai dengan Permenkes No. 91 Tahun 2015. Darah donor yang masuk dari pendonor harus aman untuk ditransfusikan, sehingga harus dipastikan telah bebas dari minimal empat parameter wajib yaitu pemeriksaan HIV, HbsAg, HCV, dan Sifilis. Darah donor yang telah aman dilanjutkan pada pengolahan komponen darah guna keperluan pemenuhan permintaan Rumah Sakit atau individu untuk pengobatan, seperti produk *Packed Red Cells*, *Thrombocyte Concentrate*, *Fresh Frozen Plasma*, dan lain-lain (Komaretno, 2021).

Produk darah atau *blood product* merupakan salah satu sediaan farmasi yang sangat dibutuhkan bagi manusia, terutama bagi mereka yang sedang menjalani terapi dengan menggunakan produk darah sehingga proses mendapatkan produk darah harus aman dan berkualitas terstandar CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) (Darmawan Armaidi & Irawan, 2015). Menurut (Narges, 2021) Semua produk darah yang dihasilkan tidak sama, namun kualitas komponen darah & hasil transfusi akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan donor seperti karakteristik genetik atau pengaruh faktor non-genetik termasuk usia dan gaya hidup (Narges Hadesfandiari 1, 2, 2021).

Berdasarkan latarbelakang tersebut kami melaksanakan kegiatan sosialisasi bersama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang berbasis masyarakat untuk memberikan materi mengenai konsep donor yang berkualitas mencakup optimalisasi *screening* donor untuk menghasilkan produk darah aman serta peluang terapi menggunakan produk darah yang berkualitas sesuai dengan CPOB dengan tujuan untuk memberikan pemahaman awal bagi masyarakat mengenai pentingnya darah donor yang berkualitas, sebagai rekomendasi bagi lembaga pelayanan darah dan pemerintah untuk mengoptimalkan konsep donor yang berkualitas menurut WHO dan peluang riset yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi terkait implementasi konsep *high quality blood donors* dilaksanakan pada 14 Juni 2024 secara *hybrid* dengan total peserta yang hadir 357 orang, secara langsung 165 orang dan 192 orang secara online. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan mengundang perwakilan pendonor darah sukarela, unit transfusi darah PMI di Jawa Tengah, praktisi dan mahasiswa. Sosialisasi berbasis masyarakat ini dilaksanakan bertepatan pada hari donor darah dunia di Aula PMI Provinsi Jawa

Tengah, disiarkan secara langsung melalui kanal youtube dan link zoom, sosialisasi terbagi dalam beberapa sesi materi.

Metode yang digunakan oleh tim selama kegiatan pengabdian terdiri dari :

1. Pemaparan materi awal tentang pendekatan konsep kesehatan menurut WHO (*World Health Organization*) dalam penyiapan pendonor berkualitas yang terdiri dari sehat secara fisik, sosial dan mental, dilanjutkan dengan materi tentang kualitas komponen darah berdasarkan profil molekuler dan genetik, pengaruh kondisi kesehatan mental terhadap kualitas donor. Ketiga bagian materi tersebut menitikberatkan pada proses penyiapan pendonor berkualitas.
 2. Pemaparan materi tentang manajemen transfusi darah (termasuk produk darah seperti plasma) yang berkualitas kepada pasien.
 3. Pemaparan dan sosialisasi terapi menggunakan produk darah.
 4. Tanya jawab dan penutup
- Setelah mengikuti serangkaian materi sosialisasi, diberikan kesempatan untuk bertanya atau sharing mengenai pengalaman dan penemuan kasus tertentu untuk didiskusikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi bersama PMI Kota Semarang yang dilaksanakan secara *hybrid* di Aula PMI Provinsi Jawa Tengah dan *zoom meeting* serta *live youtube*. Kegiatan ini berisi sosialisasi beberapa topik materi yang diberikan secara bertahap kepada masyarakat. Target luaran kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang donor yang berkualitas dan peluang terapi menggunakan produk darah. Hal ini guna mendorong outcome terapi dengan hasil terbaik agar pasien survive lebih lama dari darah donor yang berkualitas.

Kegiatan ini dibuka dengan materi konsep sehat menurut WHO (*health triangle*) dalam menghasilkan produk darah yang berkualitas. *Health triangle* yaitu sehat secara fisik, mental dan sosial.

1. Sehat fisik yang dimaksud secara klinis tidak sakit, fisiologis tubuh berfungsi secara normal.
2. Sehat mental mencakup sehat secara emosional, pengendalian diri yang baik, spiritual dan kemampuan berpikir.
3. Sehat sosial kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain secara baik atau mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa membedakan ras, suku, agama, atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik. Termasuk sehat secara ekonomi yaitu mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi.

Background kesehatan atau *lifestyle* pendonor memberikan hasil darah donor yang berbeda secara kualitas. Berdasarkan penelitian, menunjukkan pendonor dengan aktivitas merokok aktif memiliki level carboxyhemoglobin (COHb) di sel darah merah lebih tinggi (8%) dibanding dengan non perokok aktif (2%) (Boehm et al., 2018).

Pemaparan materi selanjutnya mengenai kualitas komponen darah berdasarkan profil molekuler dan genetik. Penyampaian materi tersebut menitikberatkan pada karakteristik produk darah yang dihasilkan bergantung pada profil pendonor (biokimia, genetik, molekuler) (Narges Hadjesfandiari 1, 2, 2021). Faktor donor yang mempengaruhi kualitas komponen darah (sel darah merah) yaitu defisiensi *glucose-6-phosphate dehydrogenase* (G6PD), defisiensi piruvat kinase, *thalassemia*, *sickle cell*. Selain faktor genetik, biokimia dan molekuler, kondisi Kesehatan mental atau psikologis seseorang dapat mempengaruhi kualitas darah donor sehingga perlu adanya peningkatan Kesehatan mental bagi pendonor darah salah satunya menggunakan getaran, suara dan music (*sound healing*). Menurut Jonathan Goldman, prinsip dasar dari terapi suara adalah getaran, setiap benda di bumi bergetar, dan menghasilkan suara. Pada pemaparan materi disampaikan penelitian yang dilakukan Rebecca Marina dan Dr. Patricia Ferici yang mengamati perilaku sel darah Rebecca sendiri pada setiap kondisi emosi berbeda yang dirasakan

(perasaan cinta, takut, saat berdoa) menunjukkan hasil yang berbeda. Sehingga dapat dilakukan proses peningkatan Kesehatan mental untuk menghasilkan kualitas donor dengan *grounding*, mendengar musik dan berdoa.

Manajemen transfusi darah atau produk darah yang aman kepada pasien juga dipaparkan dalam materi selanjutnya. Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keamanan proses transfusi darah adalah:

1. Mengoptimalkan seleksi donor
2. *Screening* laboratorium (virus dan bakteri)
3. Validasi proses dan prosedur
4. *Good Manufacturing Practices*
5. Penatalaksanaan Darah Pasien
6. Mengurangi paparan pada donor
7. Menggunakan produk fraksionasi plasma (*plasma derivatives*)
8. Teknologi inaktivasi patogen

Sesi terakhir sosialisasi membahas mengenai peluang pemanfaatan produk darah untuk digunakan sebagai salah satu terapi penyakit, seperti *platelet rich plasma* (PRP) yang dapat digunakan untuk berbagai metode terapi seperti penyakit yang berkaitan dengan *age related disease*, luka diabetes dan beberapa penyakit lain yang berkaitan dengan remodelling dan perbaikan jaringan (He et al., 2022; Vun et al., 2023).

Kegiatan pengenalan konsep *High Quality Blood Donor* ini dipaparkan kepada para peserta yang salah satunya merupakan teknisi pelayan darah di PMI dan perwakilan Rumah Sakit (**Gambar 1**). Acara ini diikuti secara antusias oleh peserta dan diikuti dengan serangkaian diskusi saat sesi tanya jawab. Sebagian besar dari peserta menanyakan hal-hal yang implementatif dengan unit kerja dan pelayanan kepada donor seiring dengan munculnya alternatif pengoptimalan kualitas donor berdasarkan penyesuaian segitiga sehat WHO, yakni aspek fisik, mental dan sosial.



Gambar 1. Gambaran kegiatan pengenalan konsep High Quality Blood Donor.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi berbasis masyarakat terkait konsep donor yang berkualitas untuk menghasilkan produk darah aman serta peluang terapi menggunakan produk darah yang berkualitas sesuai dengan CPOB dilakukan untuk memberikan pemahaman awal bagi masyarakat dan instansi yang terlibat dalam proses pelayanan darah di Indonesia. Konsep donor yang berkualitas dimulai dari mengoptimalkan proses identifikasi atau seleksi pendonor darah dengan konsep WHO untuk kualitas darah yang lebih baik. Walaupun mungkin masih sulit diterapkan, namun perlu untuk segera dimulai untuk memberikan manfaat optimal bagi pasien yang ditransfusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehm, R. E., Arbo, B. D., Leal, D., Hansen, A. W., & Pulcinelli, R. (2018). *Smoking fewer than 20 cigarettes per day and remaining abstinent for more than 12 hours reduces carboxyhemoglobin levels in packed red blood cells for transfusion*. 1–11.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2016. Draft Pedoman CPOB Untuk Unit Penyedia Darah. BPOM RI. Jakarta
- Daradjatun. (2019). Pedoman Pelayanan Transfusi Darah. Jakarta: UTD PMI Pusat.
- Darmawan Armaidi, & Irawan, R. (2015). Mengenal CPOB Untuk Produk Darah. *Jmj*, 3(2), 111–118. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/3087>
- Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar, Direktorat Jendral Pelayanan Medik. 2008. Pedoman Pengelolaan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Depkes RI. Jakarta
- He, M., Chen, T., Lv, Y., Song, P., Deng, B., Guo, X., Rui, S., Boey, J., Armstrong, D. G., Ma, Y., & Deng, W. (2022). The role of allogeneic platelet-rich plasma in patients with diabetic foot ulcer: Current perspectives and future challenges. *Frontiers in Bioengineering and Biotechnology*, 10(September), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fbioe.2022.993436>
- Komaretno R, Riawati D. (2021). Produksi Komponen Darah Packed Red Cells Buffy Coat Removed (Pcr Bcr) Di Udd Pmi Kota Surakarta. *Journal of Health Research*. Maret; vol 4((9-14)).
- Narges Hadjesfandiari 1, 2, M. K. 2 and D. V. D. (2021). Current Understanding of the Relationship between Blood Donor Variability and Blood Component Quality. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(3943), 2–29.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2015). Standar pelayanan tansfusi darah. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2014) Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah. Kemenkes. Jakarta.
- Vun, J., Iqbal, N., & Jones, E. (2023). Anti-Aging Potential of Platelet Rich Plasma (PRP): Evidence from Osteoarthritis (OA) and Applications in Senescence and Inflammaging.

TRANSFORMASI PRASANGKA DENGAN *LAW OF ATTRACTION*: MEMBANGUN PIKIRAN POSITIF DI LINGKUNGAN KERJA

Destri Maya Rani¹, Lutfiyah Rizqulloh², Bajeng Nurul Widyaningrum³, Salma Nadiyah⁴, Hendro Prabowo⁵

^{1,2,3}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Bina Trada Semarang, Indonesia

⁴Teknologi Bank Darah, Politeknik Bina Trada Semarang, Indonesia

⁵Psikologi, Universitas Guna Dharma, Indonesia

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276

E-mail: ¹destrimr@gmail.com, ²lutfiyah.rizqulloh@gmail.com, ³bnwidyani@gmail.com, ⁴nadsalma10@gmail.com, ⁵ndrahu@gmail.com

Abstrak

Transformasi prasangka negatif di lingkungan kerja merupakan tantangan yang signifikan bagi banyak organisasi. Prasangka yang tidak berdasar dan stereotip negatif dapat menghambat produktivitas serta merusak harmoni antar karyawan. Law of Attraction merupakan konsep untuk menarik pengalaman dan kejadian serupa dalam hidup kita dengan menawarkan pendekatan yang inovatif. Law of Attraction dapat membantu mengubah prasangka negatif menjadi prasangka positif. Kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Law of Attraction sebagai alat untuk mentransformasi prasangka negatif di lingkungan kerja. Serangkaian kegiatan interaktif melibatkan 115 peserta dari PMI Kota Semarang. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi dan analisis kebutuhan melalui survei dan Focus Group Discussion (FGD), pengembangan materi, pelaksanaan, evaluasi dan publikasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa memberikan edukasi Transformasi Prasangka Dengan Law Of Attraction: "Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja" memberikan dampak pada pegawai dengan rata-rata peningkatan pengetahuan yang diperoleh -2,261. Hasil Paired Samples Test diperoleh 0,002 ($p\text{-value} \leq 0,05$) yang bermakna ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Membangun pikiran positif di lingkungan kerja melalui penerapan Law of Attraction diharapkan dapat tercipta budaya organisasi yang lebih inklusif, saling menghargai, dan produktif. Transformasi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi individu karyawan, dinamika tim, dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Abstract

Transforming prejudice in the workplace is a significant challenge for many organisations. Unfounded prejudices and negative stereotypes can hinder productivity and damage harmony between employees. Law of Attraction is a concept to attract similar experiences and events in our lives by offering an innovative approach. The Law of Attraction can help transform negative prejudices into positive ones. The activity aimed to introduce and implement the principles of Law of Attraction as a tool to transform negative prejudices in the work environment. A series of interactive activities involved 115 participants from PMI Semarang City. The implementation methods included identification and needs analysis through surveys and Focus Group Discussions (FGDs), material development, implementation, evaluation and publication. The results of the activity show that providing education on Prejudice Transformation With Law Of Attraction: "Building Positive Thoughts in the Work Environment" has an impact on employees with an average increase in knowledge obtained -2.261. Paired Samples Test results obtained 0.002 ($p\text{-value} \leq 0.05$) which means there is a statistically significant difference between before and after the counselling. Building positive thoughts in the work environment through the application of Law of Attraction is expected to create a more inclusive, respectful, and productive organisational culture.

Kata kunci: *Law Of Attraction, Pikiran Positif, Organisasi*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan kerja yang dipenuhi dengan prasangka negatif dapat menghambat produktivitas dan harmoni antar karyawan (Wahyuningsih & Sasi Kirono, 2017). Prasangka buruk seringkali timbul dari pengalaman negatif sebelumnya, *stereotip* yang tidak berdasar, atau asumsi yang keliru (Arsini et al., 2023). Mengatasi prasangka ini merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana kerja yang inklusif dan produktif.

Law of Attraction adalah konsep yang menyatakan bahwa pikiran dan perasaan kita memiliki kekuatan untuk menarik pengalaman dan kejadian serupa dalam hidup kita. Prinsip ini menekankan pentingnya energi positif dalam menarik hasil yang positif, sedangkan energi negatif cenderung menarik hasil yang negatif (Goyal, 2018). Dalam konteks lingkungan kerja, penerapan *Law of Attraction* dapat membantu individu mengubah pola pikir negatif mereka menjadi lebih positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dinamika tim dan produktivitas (Khoirul Ibad, 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Law of Attraction* sebagai alat untuk mentransformasi prasangka negatif menjadi prasangka positif di lingkungan kerja. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif terhadap 115 karyawan PMI Kota Semarang dan dirancang untuk membantu karyawan mengidentifikasi dan mengubah prasangka mereka.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan kekuatan psikologis positif, seperti optimisme dan harapan, dapat meningkatkan kesejahteraan dan kinerja kerja. Lyubomirsky et al. menemukan bahwa individu yang berfokus pada hal-hal positif dan memiliki pikiran optimis cenderung lebih produktif dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik di tempat kerja (Walsh et al., 2018). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa karyawan dengan mentalitas positif menunjukkan tingkat komitmen dan kinerja yang lebih tinggi (Luthans et al., 2020). Studi lain juga menegaskan bahwa lingkungan kerja yang mendorong pikiran positif dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan performa kerja (Harzer & Ruch, 2021).

Dengan membangun pikiran positif di lingkungan kerja melalui penerapan *Law of Attraction*, diharapkan dapat tercipta budaya organisasi yang lebih inklusif, saling menghargai, dan produktif. Transformasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu karyawan tetapi juga bagi dinamika tim dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Transformasi Prasangka dengan *Law of Attraction*: Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja" akan dilaksanakan dengan metode yang sistematis dan terstruktur. Metode ini dirancang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan efektif dari prinsip-prinsip *Law of Attraction* di lingkungan kerja. Berikut adalah langkah-langkah metode pelaksanaan yang akan diimplementasikan:

1) Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

- Survey Awal: Melakukan survey awal untuk mengidentifikasi prasangka-prasangka negatif yang ada di lingkungan kerja. Survey ini mencakup pertanyaan tentang persepsi karyawan terhadap rekan kerja, manajemen, dan budaya kerja (Avey et al., 2018).
- *Focus Group Discussion* (FGD): Mengadakan diskusi kelompok terarah dengan perwakilan karyawan untuk mendalami masalah dan kebutuhan yang ada (Walsh et al., 2018).

2) Penyusunan Materi

- Penyusunan Materi: Menyusun materi yang mencakup teori *Law of Attraction*, teknik mengubah pikiran negatif menjadi positif, dan aplikasi praktis di lingkungan kerja (Goyal, 2018).
- Konsultasi Ahli: Berkonsultasi dengan ahli psikologi dan pengembangan SDM untuk memastikan materi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan (Luthans et al., 2020).

3) Pelaksanaan

- Edukasi Interaktif: Menyelenggarakan sesi edukasi interaktif yang dipandu oleh fasilitator berpengalaman. Mencakup teori, latihan *mind mapping* dan diskusi. Namun sebelum penyampaian materi fasilitator memberikan pretes terlebih dahulu kepada peserta.

4) Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Survey Akhir: Melaksanakan survey akhir untuk mengukur perubahan sikap dan pikiran karyawan setelah mengikuti kegiatan.
- Laporan Evaluasi: Menyusun laporan evaluasi yang berisi analisis hasil program dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut (Walsh et al., 2018).

5) Publikasi

- Dokumentasi: Mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam bentuk laporan, foto, dan video.
- Publikasi: Mempublikasikan hasil kegiatan melalui media internal, media sosial dan jurnal untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi lebih luas (Avey et al., 2018).

Metode pelaksanaan ini diharapkan dapat membantu mengubah prasangka negatif menjadi prasangka positif di lingkungan kerja, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan produktif, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Transformasi Prasangka dengan *Law of Attraction*: Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja" dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2024 di Aula Politeknik Bina Trada Semarang. Penyampaian materi dilakukan kepada seluruh peserta kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Aula Politeknik Bina Trada Semarang berjumlah sebanyak 115 orang yang bekerja di PMI Kota Semarang. Berikut karakteristik peserta pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	37	32,2
Perempuan	78	67,8
Total	115	100

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perempuan dengan persentase 67,8%, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 32,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdapat lebih banyak peserta perempuan dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Usia Peserta

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
22-31	35	30,4
32-41	38	33,0
> 41	42	36,5
Total	115	100

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa distribusi usia peserta pengabdian masyarakat relatif merata dengan sedikit lebih banyak peserta yang berusia lebih dari 41 tahun (36,5%), diikuti oleh kategori usia 32-41 tahun (33,0%) dan kategori usia 22-31 tahun (30,4%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta pengabdian masyarakat mencakup berbagai kelompok usia dengan proporsi yang seimbang, meskipun ada sedikit lebih banyak peserta di kategori usia yang lebih tua.

Kegiatan masyarakat yang melibatkan pegawai PMI Kota Semarang mengenai Transformasi Prasangka Dengan *Law Of Attraction*: Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja dengan menggunakan kuesioner untuk melihat ada tidaknya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan mengenai *Law Of Attraction*: Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja dengan Hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta, didapat sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata, Standar Deviation, dan Standar Error

		Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair 1	Pre Test	96,96	115	6,512	0,607
	Post Test	99,22	115	3,541	0,330

1. *Mean* (Rata-rata): Nilai rata-rata sebelum penyuluhan adalah 96,96, sedangkan nilai rata-rata setelah penyuluhan adalah 99,22. Ini menunjukkan bahwa, secara rata-rata, nilai setelah penyuluhan (post test) lebih tinggi daripada nilai sebelum penyuluhan (pre test).
2. *N* (Jumlah Sampel): Jumlah sampel yaitu 115, ini menunjukkan bahwa ada 115 orang yang diukur baik sebelum maupun setelah penyuluhan.
3. *Std. Deviation* (Standar Deviasi): Standar deviasi mengukur seberapa besar variasi atau penyebaran nilai dari rata-rata. Standar deviasi PreTest sebesar 6,512, sedangkan nilai Standar deviasi Post Test sebesar 3,541.
4. Kesalahan standar rata-rata (*Std. Error Mean*) mengukur seberapa jauh rata-rata sampel yang diamati diperkirakan dari rata-rata populasi sebenarnya. Std. Error Mean PreTest sebesar 0,607 sedangkan Std. Error Mean Post Test sebesar 0,330.

Tabel 4. Nilai Signifikansi dan Uji Paired Sampel T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Total Pre Test - Total Post Test	-2,261	7,500	0,699	-3,646	-0,875	-3,233	114	0,002

Uji Sampel Berpasangan (*Paired Samples Test*), juga dikenal sebagai uji t berpasangan (*Paired t-test*), yaitu sebuah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua set data yang berhubungan atau berpasangan, uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan secara signifikan terkait pre test dan post test terhadap penyuluhan yang dilakukan. Berdasarkan tabel 4 didapat hasil sebagai berikut:

1. *Mean Difference*: Rata-rata perbedaan antara hasil PreTest dan Post Test adalah -2,261. Ini menunjukkan bahwa, rata-rata, skor Post Test lebih tinggi 2,261 poin dibandingkan skor Pre Test.
2. *Standard Deviation*: Standar deviasi dari perbedaan adalah 7,500. Ini menunjukkan variasi atau penyebaran dari perbedaan skor Pre Test dan Post Test.
3. *Standard Error Mean*: Kesalahan standar dari perbedaan rata-rata adalah 0,699. Ini memberikan indikasi tentang ketepatan rata-rata perbedaan yang diestimasi.
4. *95% Confidence Interval*: Interval kepercayaan 95% dari perbedaan rata-rata berkisar antara -3,646 dan -0,875. Karena interval ini tidak mencakup nol, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.
5. *t-value*: Nilai t adalah -3,233. Ini adalah nilai statistik t yang dihasilkan dari uji t berpasangan.
6. *Degrees of Freedom (df)*: Derajat kebebasan untuk uji ini adalah 114.
7. *Significance (p-value): Two-Sided p-value*: 0,002 untuk uji dua sisi, p-value adalah 0.002, yang juga lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor PreTest dan Post Test dalam penyuluhan Transformasi Prasangka dengan *Law Of Attraction*: Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja, pada pegawai PMI Kota Semarang. Peningkatan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap. Ketika individu memperoleh pengetahuan baru, mereka lebih cenderung mengadopsi pandangan dan perilaku yang sesuai dengan informasi tersebut (Sulat et al., 2018) . Sehingga hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pegawai PMI Kota Semarang.

Pikiran positif di lingkungan kerja dapat dioptimalkan melalui penerapan prinsip *Law of Attraction*, yang menyatakan bahwa energi positif menarik hal-hal positif dalam kehidupan seseorang. Menjaga pikiran dan sikap yang optimis di tempat kerja dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan produktif (Penn LPS, 2023) . Karyawan yang memelihara pandangan positif mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik, menemukan solusi inovatif, dan berkolaborasi secara efektif dengan tim. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan. Misalnya, sebuah studi dari Harvard Business Review pada tahun 2022 menemukan bahwa perusahaan yang berfokus pada pengalaman positif karyawan mengalami peningkatan pendapatan (Smith, 2023) . Pandangan positif ini yang perlu ditingkatkan dalam lingkungan kerja di PMI Kota Semarang untuk dapat memelihara lingkungan kerja yang produktif.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2024 berjalan lancar yang dilakukan di aula Politeknik Bina Trada Semarang dengan peserta pegawai PMI Kota Semarang berjumlah 115 orang. Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi Transformasi Prasangka Dengan *Law Of Attraction*: “Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja” yang akan memberikan dampak pada pegawai dalam hal Membangun Pikiran Positif di Lingkungan Kerja dengan rata-rata peningkatan pengetahuan yang diperoleh -2,261. Hasil *Paired Samples Test* diperoleh 0,002 ($p\text{-value} \leq 0,05$) yang bermakna ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y., Amini, A., & Sinaga, P. W. (2023). Pengaruh Berfikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.367>
- Avey, J. B., Luthans, F., Smith, R. M., & Palmer, N. F. (2018). Impact of positive psychological capital on employee well-being over time. *Journal of Occupational Health Psychology*, 25(1), 10–20. <https://doi.org/10.1037/a0016998>
- Goyal, A. (2018). The Law of Attraction: A Review. *International Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 6(3), 10–16.
- Harzer, C., & Ruch, W. (2021). The Application of Signature Character Strengths and Positive Experiences at Work. *Journal of Happiness Studies*, 22(3), 1171–1190. <https://doi.org/10.1007/s10902-012-9364-0>
- Khoirul Ibad. (2023). Sumber Law Of Attraction (Analisis Al-Qur'an dan Neurosains). *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.20>
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2020). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*.
- Penn LPS. (2023). *The Science of Happiness at Work: How Positive Psychology Can Increase Productivity*. University of Pennsylvania Privacy Policy.
- Smith, L. (2023). *The Impact of Positive Workplace Culture*. Training Journal.
- Sulat, J., Prabandari, Y., Sanusi, R., Hapsari, E., & Santoso, B. (2018). The Validity of Health Belief Model Variables in Predicting Behavioral Change: A scoping review. *Health Education*, 118, 499–512. <https://doi.org/10.1108/HE-05-2018-0027>
- Wahyuningsih, S., & Sasi Kirono, C. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–5.
- Walsh, L. C., Boehm, J. K., & Lyubomirsky, S. (2018). Does Happiness Promote Career Success? Revisiting the Evidence. *Journal of Career Assessment*, 26(2), 199–219. <https://doi.org/10.1177/1069072717751441>

Judul terbitan	: Jurnal ABDIKES TRADA (JPMKP)
Sub Judul / Judul	: Jurnal PENGABDIAN MASYARAKAT
Varian	KESEHATAN POLBITRADA
Bahasa	: Indonesia-English
Jenis terbitan	: Ilmiah - Jurnal
Sinopsis	: Jurnal ABDIKES TRADA adalah jurnal multidisiplin yang diterbitkan oleh LPPM Politeknik Bina Trada Semarang yang berfokus pada hasil-hasil karya pengabdian masyarakat. Pengiriman artikel tidak dipungut biaya, kemudian artikel yang diterima akan diterbitkan secara online dan dapat diakses secara gratis. Jurnal diterbitkan dua kali setahun di bulan Mei dan November. Terbit pertama pada bulan Mei 2024
Edisi mulai berlaku	: Volume 1 No. 1, Mei 2024
Frekwensi terbitan	: 6 Bulanan
URL	: https://journal.polbitrada.ac.id/index.php/abdikestrada

About Us

Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat : ABDIKES TRADA (JPMPM) : Jurnal multidisiplin yang diterbitkan oleh LPPM, Politeknik Bina Trada Semarang yang berfokus pada hasil-hasil karya pengabdian masyarakat. Topik dari jurnal adalah hasil-hasil pengabdian masyarakat di bidang-bidang Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat



Publisher :



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Polbitrada
Jl. Sambiroto Raya No.64-D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa
Tengah 50276

Abdul Haris Kuspranoio
Editor in Chief

Abdul Haris Kuspranoio
Managing Editor

Muhammad Ulin Nuha Aba,
Section Editor

Novantioro Permana
Assistant Editor

ISSN 3047-7069

